

**SEJARAH ISLAM DI INDONESIA DALAM BUKU *API SEJARAH*  
KARYA AHMAD MANSUR SURYANEGARA DAN RELEVANSINYA  
DENGAN MATERI SKI KELAS IX MADRASAH TSANAWIYAH**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**MUCHAMAD IMRON**

NIM: 210316299

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ( IAIN ) PONOROGO**

**2020**

## ABSTRAK

**Imron, Muchamad. 2020.** Sejarah Islam di Indonesia dalam Buku *Api Sejarah* Karya Ahmad Mansur Suryanegara dan Relevansinya dengan Materi SKI Kelas IX Madrasah Tsanawiyah. **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Siti Rohmaturosyidah R., M.Pd.I.

**Kata Kunci: Sejarah Islam di Indonesia, Buku *Api Sejarah*, Materi SKI Kelas IX Madrasah Tsanawiyah**

Dalam penulisan sejarah Islam di Indonesia, para Orientalis Barat cenderung mengucilkan Islam itu sendiri. Justru mereka lebih dominan menuliskan sejarah tentang kebesaran kerajaan Hindu-Budha. Terlebih materi sejarah Islam begitu penting untuk dipelajari di sekolah, terutama pada materi SKI kelas IX Madrasah Tsanawiyah yang juga membahas sejarah Islam di Indonesia. Meskipun sejarah Islam sudah disajikan dalam materi tersebut, tetapi masih kurangnya bukti konkrit tentang sejarah Islam di Indonesia, terutama tentang masuknya Islam di Indonesia berikut perkembangannya. Sebagai seorang sarjana Muslim seharusnya mencoba untuk mengupas sejarah Islam yang sebenarnya, terutama di Indonesia. Oleh karena itu, penulis bermaksud untuk mengangkat pendapat dari Ahmad Mansur Suryanegara tentang sejarah Islam di Indonesia. Di antaranya, sejarah kebangkitan Islam dan pengaruhnya di Indonesia serta sejarah masuknya Islam dan perkembangannya di Indonesia.

Untuk menjawab permasalahan di atas, peneliti mencoba merumuskan masalah sebagai berikut: 1. Bagaimana kebangkitan Islam dan Pengaruhnya di Indonesia dalam Buku *Api Sejarah* Karya Ahmad Mansur Suryanegara? 2. Bagaimana sejarah masuk dan perkembangan Islam di Indonesia dalam buku *Api Sejarah* karya Ahmad Mansur Suryanegara? 3. Bagaimana relevansi sejarah Islam di Indonesia dalam buku *Api Sejarah* karya Ahmad Mansur Suryanegara dengan materi SKI kelas IX Madrasah Tsanawiyah?. Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, Peneliti menggunakan jenis penelitian kajian pustaka (*library research*), dengan teknik pengumpulan data atau tulisan-tulisan yang sudah ada yaitu berupa buku yang relevan dan karya tulis yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian, yaitu dalam buku *Api Sejarah* karya Ahmad Mansur Suryanegara. Kemudian metode yang dipakai adalah *content analysis*, yaitu proses identifikasi dan menarik kesimpulan dari suatu data atau sumber yang berupa karya tulis.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan, pengaruh kebangkitan Islam di Indonesia menurut Ahmad Mansur Suryanegara adalah terjadi perubahan di segala aspek kehidupan (sosial, budaya, pendidikan, ekonomi, politik), dan Islam dianggap sebagai pembebas dari sistem stratifikasi. Berikutnya agama Islam masuk di Indonesia pertama kali pada abad ke-7, yang dibawa oleh para pedagang sekaligus memperkenalkan ajaran Islam dari proses niaganya. Kemudian perkembangannya, terjadi ketika berdirinya kekuatan politik/kesultanan, diantaranya Samudra Pasai pada abad ke-13 M. Relevansi sejarah Islam dalam buku *Api Sejarah* karya Ahmad Mansur Suryanegara dengan materi SKI kelas IX Madrasah Tsanawiyah ditunjukkan dari teori masuknya Islam di Indonesia, jalur Islamisasi di Indonesia dan perkembangan Islam di Indonesia karena materi tersebut sesuai dengan kurikulum yang terdapat dalam materi SKI kelas IX Madrasah Tsanawiyah. Adapun yang tidak relevan adalah pada pembahasan pengaruh kebangkitan Islam di Indonesia.

## SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Menerangkan di bawah ini,

Nama : Muchamad Imron  
NIM : 210316299  
Judul Skripsi : Sejarah Islam di Indonesia dalam Buku *Api Sejarah Karya Ahmad Mansur Suryanegara dan Relevansinya dengan Materi SKI Kelas IX Madrasah Tsanawiyah*

Atas persetujuan saya sebagai Dosen Pembimbing Skripsi,

Nama : Siti Rohmaturosyidah Ratnawati, M.Pd.I  
NIDN : 2023118901

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Sejarah Islam di Indonesia dalam Buku *Api Sejarah Karya Ahmad Mansur Suryanegara dan Relevansinya dengan Materi SKI Kelas IX Madrasah Tsanawiyah*" telah melalui proses pembimbingan skripsi yang baik serta sesuai dengan prosedur peraturan yang ada, dan layak untuk diujikan.

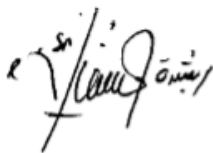
Demikian surat persetujuan pembimbing ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Atas perhatian dan kerjasamanya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Ponorogo, 23 April 2020

Dosen Pembimbing Skripsi,



**Siti Rohmaturosyidah Ratnawati, M.Pd.I**  
NIDN. 2023118901



## LEMBAR PERSETUJUAN

Saya dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Muchamad Imron

NIM : 210316299

Jurusan : PAI

Judul Skripsi : Sejarah Islam di Indonesia dalam Buku *Api Sejarah Karya Ahmad Mansur Suryanegara dan Relevansinya dengan Materi SKI Kelas IX Madrasah Tsanawiyah*

Telah diperiksa dan disetujui untuk mengikuti sidang munaqosah.

Ponorogo, 05 Mei 2020

Ketua Jurusan PAI



Khairul Wathoni, S.Ag., M.Pd.I



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara :

Nama : **MUCHAMAD IMRON**  
NIM : 210316299  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : **SEJARAH ISLAM DI INDONESIA DALAM BUKU API SEJARAH KARYA AHMAD MANSUR SURYANEGARA DAN RELEVANSINYA DENGAN MATERI SKI KELAS IX MADRASAH TSANAWIYAH**

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : **Senin**  
Tanggal : **11 Mei 2020**

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada :

Hari : **Senin**  
Tanggal : **18 Mei 2020**



19 Mei 2020

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

**ABDUL MUKHLIS, M.Ag.**  
210316299

Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **KHARISUL WATHONI, M.Pd.I**
2. Penguji I : **Dr. M. MIFTAHUL ULUM, M.Ag**
3. Penguji II : **SITI ROHMATURROSYIDAH RATNAWATI, M.Pd.I**

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muchamad Imron

NIM : 210316299

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Sejarah Islam di Indonesia dalam Buku *Api Sejarah Karya Ahmad Mansur Suryanegara dan Relevansinya dengan Materi SKI Kelas IX Madrasah Tsanawiyah*

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Ponorogo, 23 April 2020

Yang Membuat Pernyataan

Muchamad Imron  
NIM. 210316299

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muchamad Imron  
NIM : 210316299  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Sejarah Islam di Indonesia dalam Buku *Api Sejarah Karya Ahmad Mansur Suryanegara dan Relevansinya dengan Materi SKI Kelas IX Madrasah Tsanawiyah*

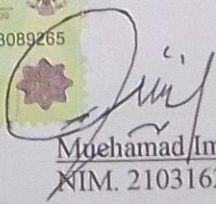
Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 23 April 2020

Yang Membuat Pernyataan



  
Muchamad Imron  
NIM. 210316299

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Muhammad sebagai rasul utusan Allah menerima wahyu pertama kali pada tanggal 17 Romadhon 611 M yang disampaikan oleh malaikat jibril. Dengan turunnya wahyu tersebut, berarti Muhammad dipilih Allah sebagai Nabi. Muhammad Saw. mulai mendakwahkan wahyu Allah tersebut setelah Allah turunkan wahyu yang kedua setelah Muhammad Saw. menantinya beberapa lama di Goa Hiro'.<sup>1</sup> Pada periode awalnya Nabi Muhammad Saw. melaksanakan dakwah melalui pendekatan keluarga secara diam-diam dalam upaya memberi pelajaran dan petunjuk, kemudian secara bertahap pelaksanaannya dikembangkan secara terbuka. Kemudian dilanjutkan dakwah ke kota madinah yang kondisi sosialnya berbeda dengan makkah.<sup>2</sup>

Para pengganti Nabi dikenal sebagai Khulafaur Rasyidin: Abu Bakar Ash-Shiddiq, Umar b. Khattab, Usman b. Affan dan Ali b. Abi Thalib. Kemudian bani Umayyah dan Bani Abbasiyah memerintah setelah khulafaur rasyidin.<sup>3</sup> Perluasan kekuasaan Islam pada periode Khulafaur Rasyidin, Daulah Bani Umayyah dan Daulah Bani Abbasiyah berlangsung cepat.<sup>4</sup>

Kemudian masuknya Islam di Indonesia mempunyai banyak versi sejarahnya. Mengingat begitu penting kedatangan dan Islamisasi di Indonesia, tetapi juga terdapat sumber yang kurang jelas. Ketidakjelasan sejarah terdapat

---

<sup>1</sup> Badri Yatim, *Sejarah Kebudayaan Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 18-19.

<sup>2</sup> Ahmad Anas dan Hendri Hermawan Adinugraha, "Dakwah Nabi Muhammad terhadap Masyarakat Madinah Perspektif Komunikasi Antarbudaya," *Ilmu Dakwah*, 1 (2017), 54.

<sup>3</sup> Moch. Qasim Mathar, *Sejarah Teologi dan Etika Agama-agama* (Yogyakarta: Disn/Interfidei, 2003), 86.

<sup>4</sup> Ahmad Al-'Usairy, *Sejarah Islam* (Jakarta: Akbar Media, 2003), 86.



pada waktu pertama kali Islam datang, dari mana datangnya dan siapa yang pertama kali membawa Islam di Indonesia dan seterusnya. Hal ini, sampai saat ini masih terdapat polemik oleh para sejarawan, terdapat perbedaan sudut pandang dari data yang ada dan interpretasi data tersebut. Kurangnya data juga menyebabkan kondisi yang semacam ini terjadi. Keadaan semacam ini mendorong para sejarawan untuk menemukan teori-teori yang ada kaitanya dengan sejarah islam dan perkembangannya di Indonesia.<sup>5</sup>

Dalam penulisan sejarah alangkah baiknya kita berbicara sekedarnya. Sebab dari sejarah penulisan ini dimungkinkan untuk lebih mengetahui dan menyadari betapa *concern* dan pertanyaan tertentu memperlihatkan bentuknya dalam gambaran dan uraian tentang hari lampau.<sup>6</sup> Mempelajari sejarah adalah suatu hal yang penting mengingat sejarah adalah cerita masa lampau yang dapat dijadikan pembelajaran melalui proses terjadinya sejarah itu sendiri. Berikut beberapa alasan begitu penting untuk mempelajari sejarah:

1. Adanya relevansinya dengan masa kini, tidak menutup kemungkinan sejarah yang sudah terjadi akan terulang pada masa kini, dari situ kita diharapkan untuk belajar dari masa lalu supaya mempunyai persiapan pada masa mendatang.
2. Memberikan pengetahuan dan kesadaran budaya. Dengan mempelajari sejarah, seseorang akan mengetahui perkembangan peradaban budaya yang ada. Mempelajari budaya yang berbeda memungkintan kita untuk membangun pemahaman yang lebih baik.

---

<sup>5</sup> Nor Huda, *Sejarah Sosial Intelektual Islam di Indonesia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 1-2.

<sup>6</sup> Taufik Abdullah, *Islam dan Masyarakat Pantulan Sejarah Indonesia* (Jakarta: LP3ES, 1987), 226.

3. Sejarah dapat memberikan inspirasi. Sejarah mencatat banyak orang-orang hebat yang mampu membawa perubahan positif dan masih dirasakan sampai saat ini. Dari situ, seseorang dapat terinspirasi untuk menjadi orang hebat.

Masuknya agama Islam ke Indonesia tidak berlangsung secara revolusioner, cepat, dan tunggal, melainkan berevolusi, lambat-laun, dan sangat beragam. Terdapat karya sejarah Islam yang telah tersebar di sekeliling kita. Tetapi tidak sedikit juga substansi yang bertentangan dengan ajaran Rasulullah Saw. dan para penerusnya seperti para sahabat dan ulama Muslim, terlebih adanya upaya *deislamisasi sejarah*, peranan dari orang-orang tersebut disamarkan bahkan ditiadakan sama sekali. Seperti pendapat K.R.H. Abdullah bin Nuh yang berpendapat Islam masuk di Indonesia pada abad ke-7 tetapi, dalam penulisan sejarahnya dituliskan berbeda dengan pendapatnya.<sup>7</sup>

Selain itu, juga dalam penulisan sejarah Islam di Indonesia oleh para *orientalis* menimbulkan peperangan. Hal itu, dikarenakan para *imperealis* Belanda kesulitan dalam menguasai Indonesia karena terdapat kerajaan/kesultanan Islam. tetapi para *imperealis* Barat selalu menyanjung kerajaan Hindu/Budha sedangkan Islam dideskreditkan meskipun ketika itu tidak ada di pulau-pulau Indonesia kerajaan Hindu/Budha.<sup>8</sup>

Pembuktian sejarah masuknya Islam ke Nusantara sepantasnya untuk diulas kebenarannya untuk kembali menumbuhkan martabat Islam pada generasi muda saat ini. Karena *deislamisasi sejarah* dapat menyurutkan empati terhadap agamanya sendiri. Mengingat Islam sebagai agama mayoritas masyarakat

---

<sup>7</sup> Ahmad Mansur Suryanegara, *Api Sejarah Jilid 1* (Bandung: Suryadinasti, 2018), xxvii

<sup>8</sup> *Ibid.*, xxviii.

Indonesia. Terkait dengan sejarah masuknya Islam di Nusantara, penulis tertarik untuk meneliti buku *Api Sejarah* karya seorang sejarawan Muslim yang bernama Ahmad Mansur Suryanegara. Dalam bukunya, Ahmad Mansur Suryanegara mencoba menyajikan sejarah Islam yang sebenarnya, di samping upaya *deislamisasi* sejarah yang lebih mengutamakan hindunisasi dan budhanisasi. Terlebih pemikirannya yang sangat menarik di dalam karya-karyanya tersebut. Bahkan dapat membuka wawasan baru dari khazanah pengetahuan sejarah kita.

Berikut adalah beberapa pendapat tentang kapan masuknya Islam di Nusantara Indonesia. Nugrogo menyebutkan, Islam masuk antara abad ke-7 M sampai abad ke-8 M, disebutkan terdapat masyarakat Islam yang menetap di daerah Sumatra. Hal ini berdasarkan berita dari Cina *Dinasti Tang*. Hal ini menyebutkan pengaruh Islam pertama kali berada di wilayah Sumatra pada abad ke-7 M.<sup>9</sup>

Pendapat lain juga menyebutkan Islam masuk di Indonesia pada abad ke-11 M. Dibuktikan dari adanya batu nisan yang ditemukan di wilayah Gresik (Leren) yang bertuliskan Fatimah binti Maimun. Batu nisan tersebut bertuliskan angka tahun 475 H/1082 M.<sup>10</sup>

Pendapat selanjutnya menyebutkan masuk di Indonesia pada abad ke-13. Pendapat ini didasarkan pada sumber catatan perjalanan musafir terkemuka dari *Vanesia*, yakni *Marco Polo*. Laporan tersebut menyebutkan, bahwa pada tahun 1292, Perlak sudah beragama Islam dikarenakan semangat

---

<sup>9</sup> Mulyono, *et al.*, *Sejarah Nasional dan Umum* (Surakarta: Tiga Serangkai, 1994), 160-161.

<sup>10</sup> *Ibid.*, 161.

keagamaan para saudagar Muslim. Dengan pendapat ini berarti agama Islam masuk di Sumatra, pada abad ke-13. Sumber Marco polo ini diperkuat sumber lain, yaitu sebuah batu nisan kubur yang ditemukan di tempat yang berbeda. Batu nisan itu berangka tahun 1297, yang diduga tahun kematian Sultan al-Saleh, raja Islam yang memerintah kerajaan Samudra Pasai pertama kali.<sup>11</sup>

Dari beberapa pendapat kapan pertama kali Islam masuk ke Nusantara di atas, bisa dipahami bahwa proses Islamisasi tersebut masih menimbulkan perdebatan yang belum ada kesamaan pendapat diantara beberapa data yang ada. Tentang pembawa ajaran Islam pertama kali oleh bangsa mana, para sejarawan juga masih berbeda pendapat. Di antara pendapat tersebut terdapat pada tiga sumber, yaitu dari Arab, Persia dan atau dari Gujarat.<sup>12</sup>

Perkembangan Islam di Nusantara kerap dianggap sebagai sejarah yang kabur pada masa-masa awal kedatangannya. Kekaburan itu dapat kita rasakan ketika kita berusaha memperoleh data yang akurat tentang permasalahan sekitar waktu dan tempat dimana Islam pertama kali datang di wilayah tersebut, serta untuk mendeteksi dari negara mana Islam di Nusantara berasal.<sup>13</sup> Dalam semua aspek, Islam telah mengajarkan nilai-nilai baru dalam kehidupannya. Nilai-nilai tersebut diantaranya:

1. Islam telah mengajarkan, bahwa ada kehidupan setelah kematian. Bagaimana kehidupan setelah kematian itu cerminan/hasil dari kehidupan sebelumnya di dunia.

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, 161.

<sup>12</sup> *Ibid.*, 162.

<sup>13</sup> Jajat Burhanudin, *Islam dalam Arus Sejarah Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2017), 1.

2. Islam mengajarkan bertanggung jawab terhadap amal perbuatan kehidupannya di dunia yang akan dipertanggung jawabkan di akhirat kelak.
3. Islam mengajarkan kehidupan bermasyarakat dan bernegara dalam umat beragama.

Dengan demikian, terjadilah proses sejarah saling mempengaruhi. Peradaban yang pernah ada harus menerima peradaban baru. Dalam proses mempengaruhi tersebut siapa yang lebih kuat dan lebih progresif akan lebih dominan.<sup>14</sup>

Sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah merupakan salah satu pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peran kebudayaan atau peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam di masa lampau, mulai dari perkembangan masyarakat Islam pada masa Nabi Muhammad Saw. dan *al-Khulafa' al-Rashidun*, Umayyah, Abbasiyah, Ayyubiyah dan perkembangan Islam di Indonesia. Secara substansial, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik.<sup>15</sup>

Sedangkan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah pelajaran yang diajarkan sebagai materi pelajaran PAI yang diajarkan dari jenjang MI, MTs, MA, bahkan sampai perguruan tinggi. Namun, dalam hal ini penulis

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, 2-3.

<sup>15</sup> Menteri Agama Republik Indonesia, Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 tahun 2013, 44.

hanya membatasi pembahasan pada materi SKI di Madrasah Tsanawiyah kelas IX, karena sejarah masuknya Islam di Nusantara terdapat dalam materi SKI kelas IX Madrasah Tsanawiyah yang dibahas dalam bab Islam di Nusantara dan ada relevansinya dengan keduanya.

Dari penjelasan di atas, penulis berkesimpulan bahwa penulisan sejarah masih banyak fakta yang tidak sesuai dengan penulisan sejarah yang disajikan. Tentu saja, hal seperti ini akan memunculkan masalah bagi pendidikan di Indonesia jika kesalahan tersebut terus berkembang di tengah-tengah masyarakat. Karena hal ini, peserta didik mendapatkan sajian yang tidak sesuai dengan fakta dimana Islam tidak lagi dominan dalam proses pembelajarannya.

Yang akan penulis sajikan ini harapannya untuk dijadikan referensi pembelajaran bagi seorang pengajar. Hal ini, seorang pengajar yang akan memberi pemahaman awal tentang sejarah Islam yang sebenarnya kepada siswa. Jika seorang pengajar terus menyajikan sejarah Islam yang salah bagaimana generasi muda dapat bangga terhadap Islam (agamanya sendiri).

Dari paparan tersebut, penulis akan mengkaji lebih lanjut tentang sejarah Islam di Nusantara dalam buku *Api Sejarah* karya Ahmad Mansur Suryanegara dan relevansinya dengan materi SKI kelas IV Madrasah Tsanawiyah.

## **B. Batasan Masalah**

Karena sejarah Islam di Indonesia mencakup banyak aspek dan terlalu luas untuk dibahas secara keseluruhan. Maka, dalam penelitian ini hanya

difokuskan untuk membahas tentang kebangkitan Islam dan pengaruhnya di Indonesia dengan sejarah masuk dan perkembangan Islam di Indonesia

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kebangkitan Islam dan Pengaruhnya di Indonesia dalam Buku *Api Sejarah* Karya Ahmad Mansur Suryanegara?
2. Bagaimana sejarah masuk dan perkembangan Islam di Indonesia dalam buku *Api Sejarah* karya Ahmad Mansur Suryanegara?
3. Bagaimana relevansi sejarah Islam di Indonesia dalam buku *Api Sejarah* karya Ahmad Mansur Suryanegara dengan materi SKI kelas IX Madrasah Tsanawiyah?

### **D. Tujuan Penelitian**

Dari pokok permasalahan yang dibahas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kebangkitan Islam dan pengaruhnya di Nusantara dalam buku *Api Sejarah* karya Ahmad Mansur Suryanegara.
2. Mengungkap bagaimana sejarah masuknya Islam di Nusantara dalam buku *Api Sejarah* karya Ahmad Mansur Suryanegara.
3. Mendeskripsikan bagaimana relevansi sejarah masuknya Islam di Indonesia dalam buku *Api Sejarah* karya Ahmad Mansur Suryanegara dengan materi SKI kelas IX Madrasah Tsanawiyah.

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat hasil kajian ini ialah ditinjau secara teoritis dan praktis. Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritik**

Secara teoritik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi dunia pendidikan pada umumnya dan khususnya bagi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui pemanfaatan karya tulis serta menambah wawasan tentang keberadaan karya tulis yang memuat sejarah Kebangkitan Islam di Indonesia.

### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu yang berguna kepada masyarakat umum terutama para pendidik serta memberi masukan bagi masyarakat Muslim untuk lebih mengenal sejarah Islam di Indonesia, antara lain:

- a. Dapat menambah khazanah pengetahuan sejarah Islam di Indonesia.
- b. Dapat menjadi acuan bahan ajar dan pertimbangan bagi sekolah dan Madrasah Tsanawiyah.

### **3. Bagi Peneliti**

Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi atau sarjana Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.

### **F. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu**

Dalam penelitian terdahulu yang pertama, skripsi oleh Wini Sopiani Affandi Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2017 dengan judul “Historiografi Islam Indonesia Telaah Historiografi *Api Sejarah* Karya Ahmad Mansur Suryanegara”. Hasil penelitiannya adalah pertama, Ahmad Mansur Suryanegara ialah seorang



cendikiawan, sejarawan Muslim, akademisi dan pendakwah yang melakukan usaha untuk mengubah pandangan kita terhadap sejarah Islam di Indonesia dan sejarah perjuangan kemerdekaan Indonesia. Kedua, buku *Api Sejarah* karya Ahmad Mansur Suryanegara adalah sebuah buku tentang pengaruh Islam dan perjuangan para Santri dan Ulama dalam Sejarah perjuangan bangsa Indonesia serta mengajak kita untuk mengoreksi dan meletakkan fakta-fakta yang belum terungkap secara proporsional. Ketiga, melalui karyanya Ahmad Mansur Suryanegara mengungkapkan pengetahuannya mengenai sejarah Islam Indonesia yang sebenarnya.<sup>16</sup>

Letak persamaan dengan penelitian ini adalah objek penelitiannya yang sama yaitu buku *Api Sejarah* karya Ahmad Mansur Suryanegara dan penggunaan analisis isi dengan metode deskripsi dalam kajian pustaka *library research*. Sedangkan letak perbedaannya yaitu dalam penelitiannya, Wini Sopiani Affandi membahas tentang Historiografi Islam Indonesia di buku *Api Sejarah* Karya Ahmad Mansur Suryanegara, sedangkan pada penelitian ini fokus pembahasannya yaitu sejarah masuknya Islam di Nusantara dalam buku *Api Sejarah* karya Ahmad Mansur Suryanegara.

Skripsi yang kedua ditulis oleh Rahmat Ramadhan Program Studi Agama Islam UIN Raden Intan Lampung 2019 dengan judul “Sejarah Islam di Nusantara Perspektif Ahmad Mansyur Suryanegara dan Urgensinya dalam Pendidikan Agama Islam”. Hasil penelitiannya adalah sejarah Islam di Nusantara perspektif Ahmad Mansyur Suryanegara meliputi awal masuknya Islam ke Nusantara, perkembangannya, dan tahap bagaimana proses masuknya

---

<sup>16</sup> Wini Sopiani Affandie, “Historiografi Islam Indonesia Telaah Historiografi Api Sejarah Karya Ahmad Mansur Suryanegara”, (Skripsi, UIN Bandung, 2017), 119.

Islam di Nusantara, kemudian urgensinya dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat memberikan pemahaman baru dan dapat mengambil manfaat dari proses masuknya Islam di Nusantara.<sup>17</sup>

Letak persamaan dengan penelitian ini adalah fokus penelitiannya dalam sejarah masuknya Islam di Nusantara perspektif Ahmad Mansur Surya Negara dan teknik analisis data dengan *content analysis* atau analisis isi dengan metode deskripsi dalam kajian pustaka *library research*. Adapun perbedaannya adalah penelitian tersebut mengkaji tentang sejarah masuknya Islam di Nusantara perspektif Ahmad Mansur Suryanegara dan urgensinya dalam Pendidikan Agama Islam. Sedangkan penelitian ini tidak hanya mengkaji tentang sejarah masuknya Islam di Indonesia saja, akan tetapi juga mengkaji tentang kebangkitan Islam dan pengaruhnya di Nusantara serta relevansinya dengan materi SKI kelas IX Madrasah Tsanawiyah.

Penelitian terdahulu yang ke tiga yaitu skripsi yang ditulis oleh Ardini Maesaroh Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin IAIN Yogyakarta 2003 yang berjudul “Kebangkitan Islam”. Hasil dari penelitian ini adalah kebangkitan Islam yang lebih dimaknai sebagai kembalinya kekuatan politik Muslim, ditemukan ada dua faktor yang cenderung kuat sebagai pemicu gerakan kebangkitan Islam, yaitu kolonialisme Barat dan sekularisasi sebagai kehendak untuk memisahkan kehidupan politik dengan agama.<sup>18</sup>

Letak persamaan dalam penelitian ini adalah pembahasan tentang kebangkitan Islam. Adapun perbedaannya yaitu penelitian ini sekaligus

---

<sup>17</sup> Rahmat Ramadhan, “Sejarah Islam di Nusantara Perspektif Ahmad Mansyur Suryanegara dan Urgensinya dalam Pendidikan Agama Islam”, (Skripsi, UIN Lampung, 2019), 94-95.

<sup>18</sup> Ardini Maesaroh, “Kebangkitan Islam,” (Skripsi: IAIN Yogyakarta, 2003), 72.

membahas proses masuknya Islam di Nusantara dan relevansinya dengan materi SKI kelas IX Madrasah Tsanawiyah.

## G. Metode penelitian

### 1. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kepustakaan atau *library research*, yakni penelitian yang dilakukan melalui mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang bertujuan dengan obyek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan, atau telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya tertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan.<sup>19</sup> *Library research* ialah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.<sup>20</sup>

Pendekatan penelitian *library research* yaitu salah satu jenis metode penelitian kualitatif yang lokasi atau tempat penelitiannya dilakukan di perpustakaan melalui pengumpulan buku, dokumen, arsip, dan lain sejenisnya. Dalam ungkapan Nyoman Kutha Ratna, metode kepustakaan merupakan metode penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan melalui tempat-tempat penyimpanan hasil penelitian, yaitu perpustakaan.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Tim Penyusun, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi* (Ponorogo: IAIN Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2019), 49.

<sup>20</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), 3.

<sup>21</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 190.

## 2. Data dan Sumber Data

### a. Data Penelitian

Data adalah informasi tentang sebuah gejala yang harus dicatat, lebih tepatnya data tentu saja merupakan “*raison d’entre*” seluruh proses pencatatan. Persyaratan yang utama adalah bahwa informasi harus dapat dicatat oleh para pengamat dengan mudah, dapat dibaca dengan mudah oleh mereka yang harus memprosesnya, tetapi tidak begitu mudah untuk diubah oleh tipu daya yang palsu.<sup>22</sup>

### b. Sumber Data

#### 1) Data Primer

Sumber primer adalah hasil-hasil penelitian atau tulisan-tulisan karya peneliti atau teoritis yang orisinal, dalam hal ini sumber data primer yang digunakan adalah buku *Api Sejarah* karya Ahmad Mansur Suryanegara.

#### 2) Data Sekunder

Sumber sekunder adalah bahan pustaka yang ditulis dan dipublikasikan oleh seorang penulis yang tidak secara langsung melakukan pengamatan atau berpartisipasi dalam kenyataan yang ia deskripsikan, melainkan pembahasan yang sama dengan buku yang dijadikan sumber primer. Dengan kata lain penulis tersebut bukan penemu teori. Adapun sumber data sekunder yang menjadi pendukung adalah:

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, 79.

- a) Badri Yatim, *Sejarah Kebudayaan Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- b) Michael Laffan, *Sejarah Islam di Nusantara*, Yogyakarta: PT Bentang Pustaka, 2015.
- c) Samsul Munir Amin, *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: Amzah, 2018.
- d) Jajat Burhanudin, *Islam dalam Arus Sejarah Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2017.
- e) Musyrifah Sunanto, *Sejarah Kebudayaan Islam Indonesia*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- f) Moch. Qasim Mathar, *Sejarah “Teologi dan Etika Agama-agama*, Yogyakarta: Disn/Interfidei, 2003.
- g) Ahmad Al-‘Usairy, *Sejarah Islam*, Jakarta: Akbar Media, 2003.
- h) A. Hasyim, *Sejarah Masuk dan Berkembangnya Islam di Indonesia*, Bandung: PT Alma Arif, 1993.
- i) Musyrifah Sunanto, *Sejarah Peradaban Islam Indonesia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012).
- j) Ratu Suntiati, *Sejarah Peradaban Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).
- k) Budi Sulistiono, “Sejarah Masuk dan Berkembangnya Islam di Nusantara,” (Jakarta, MUI, 1991).
- l) Abd. Ghofur, “Kebangkitan Islam Di Indonesia,” (Riau, UIN, 2012).

m) Taufik Abdullah, *Islam dan Masyarakat Pantulan Sejarah Indonesia* (Jakarta: LP3ES, 1987).

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik penelitian yang dimaksud di sini adalah cara yang dipakai dalam mengumpulkan data. Dalam literatur lain, teknik penelitian sering disebut metode pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia, berupa dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada.<sup>23</sup> Pengumpulan data dari sumber yang berupa buku dan sebagainya yang di peroleh dari sumber primer dan sumber sekunder.<sup>24</sup>

Data yang ada dalam kepustakaan tersebut dikumpulkan dan diolah dengan cara:

- a. *Editing*, yaitu pemeriksaan kembali data yang telah masuk ke responden mana yang relevan dan mana yang tidak relevan. Diperoleh terutama dari segi kelengkapan, kejelasan makna dan keselarasan makna antara makna yang satu dengan yang lain.
- b. *Organizing*, yaitu menyatakan data-data yang diperoleh dengan kerangka yang sudah diperlukan.
- c. Penemuan hasil temuan, yaitu melakukan analisis terhadap hasil pengorganisasian data dengan menggunakan kaidah-kaidah, teori dan metode yang telah ditentukan sehingga diperoleh kesimpulan tertentu yang merupakan hasil jawaban dari rumusan masalah.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011), 92.

<sup>24</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 236.

<sup>25</sup> Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, 94-95.

#### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kajian pustaka (library research) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari pustaka, baik sumber primer maupun sekunder, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>26</sup> Sebelum lanjut dalam analisis data, terlebih dahulu penulis memproses data-data yang telah dikumpulkan, kemudian penulis menganalisis dan menginterpretasi-kannya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pola berfikir deduktif, maksudnya adalah penelitian yang bertitik tolak dari pernyataan yang bersifat umum dan menarik kesimpulan yang bersifat khusus. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis isi atau kajian isi (*content analysis*). yang dimaksud dengan analisis isi adalah penelitian suatu masalah atau karangan untuk mengetahui latar belakang dan persoalannya. Weber menyatakan bahwa kajian isi adalah metodologi penelitian yang memanfaatkan perangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang shahih dari sebuah buku atau dokumen.<sup>27</sup>

Analisis isi merupakan suatu analisis mendalam yang dapat menggunakan teknik kuantitatif maupun kualitatif terhadap pesan-pesan menggunakan metode ilmiah dan tidak terbatas pada jenis-jenis variabel yang dapat diukur atau konteks tempat pesan-pesan diciptakan atau disajikan.<sup>28</sup> Metode ini digunakan untuk analisis data-data kepustakaan

---

<sup>26</sup> Tim Penyusun STAIN Ponorogo, *Pedoman Penulisan Skripsi Kuantitatif, Kualitatif, Library dan PTK Revisi 2018* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2018), 58.

<sup>27</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 163.

<sup>28</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 283.

terhadap sejarah masuknya Islam di Nusantara dalam buku *Api Sejarah jilid 1* karya Ahmad Mansur Suryanegara yang bersifat deskriptif. Dari analisis tersebut dapat ditemukan dari permasalahan yang diteliti, yaitu awal masuknya Islam di Nusantara dalam buku *Api Sejarah jilid 1* karya Ahmad Mansur Suryanegara, sekaligus relevansinya dengan materi SKI kelas IX Madrasah Tsanawiyah.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah penulisan hasil penelitian dan agar dapat dicerna secara runtut, diperlukan sebuah sistematika pembahasan yang mencakup bab-bab yang membahas masalah-masalah yang telah tertuang dalam rumusan masalah. Sistematika pembahasan ini disusun dalam 5 bab, yang secara sistematis dapat dijabarkan sebagai berikut:

Bab I, adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat peneliti, telaah hasil penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, landasan teori yang berisikan tentang sejarah Islam di Indonesia, kebangkitan Islam, teori masuk dan perkembangan Islam di Indonesia, serta mata pelajaran SKI kelas IX Madrasah Tsanawiyah.

Bab III, yaitu biografi Ahmad Mansur Suryanegara dan pemikirannya tentang sejarah Islam di Indonesia dalam buku *Api sejarah*. Bab ini terdiri dari pembahasan mengenai biografi Ahmad Mansur Suryanegara, kebangkitan Islam dan pengaruhnya di Nusantara serta sejarah masuk dan perkembangan Islam di Nusantara.



Bab IV, yaitu analisis data, yang berisi tentang materi SKI kelas IX Madrasah Tsanawiyah serta relevansi sejarah Islam di Indonesia dalam buku *Api Sejarah* karya Ahmad Mansur Suryanegara dengan materi SKI kelas IX Madrasah Tsanawiyah.

Bab V, yaitu penutup yang merupakan inti dari keseluruhan penelitian ini yang meliputi kesimpulan dari penelitian ini sekaligus saran.



## BAB II

### SEJARAH ISLAM DI INDONESIA

#### A. Sejarah Islam di Indonesia

Sejarah adalah serangkaian peristiwa masa lampau, keseluruhan pengalan manusia, dan sejarah juga dapat dikatakan sebagai suatu cara yang fakta-faktanya diseleksi, diubah, dijabarkan, dan dianalisis. Hal ini memberikan pemahaman arti objektif tentang masa lampau, dan hendaknya dipahami sebagai suatu aktualisasi atau sebagai peristiwa itu sendiri. Namun pada sisi lain, sejarah menunjukkan maknanya yang subjektif, sebab masa lampau itu telah menjadi sebuah kisah atau cerita, dimana dalam proses pengkisahan itu terdapat kesan yang dirasakan oleh sejarawan berdasarkan pengalaman dan lingkungan pergaulannya yang menyatu dengan gagasan tentang peristiwa sejarah tersebut.<sup>1</sup>

Dari pengertian di atas, sejarah Islam dapat diartikan sebagai kisah atau cerita masa lampau yang benar-benar terjadi dalam keseluruhannya yang berkaitan dengan agama Islam. Agama Islam cakupannya sangat luas sekali. Di antaranya, cakupannya tersebut meliputi proses pertumbuhan, perkembangan dan penyebarannya, juga terdapat tokoh pembawanya dan yang menyebarkan agama Islam tersebut, ada masa kemunduran dan kemajuan. Kemudian perubahan apa saja yang diakibatkan dari transmisi agama Islam. Perubahan tersebut, meliputi perubahan sosial kemasyarakatan, kebudayaan, arsitektur, politik, pendidikan dan ekonomi.

---

<sup>1</sup> Dihyatun Masqon, "Study Sejarah Peradaban Islam di Perguruan Tinggi Islam di Indonesia," *Kalimah*, 2 (September, 2016), 155.

Sejak awal masehi para penguasa di kawasan barat Nusantara berbagi budaya istana yang bercorak India dan mendapat keuntungan dari kehadiran para pedagang asing. Hal ini terjadi dikarenakan Asia Tenggara berada di persimpangan dua zona perdagangan kuno yang penting Yaitu Samudra Hindia dan laut Tiongkok Selatan. Sejak zaman dahulu kepulauan Indonesia sudah dikenal dalam peta dunia yang disusun oleh *Claudius Ptolemaeus* berjudul *Geographyle*, yang telah menyebut Nusantara dengan sebutan *Barousai* (yang dimaksud pantai barat Sumatra) karena penduduk Indonesia dikenal sebagai pelayar yang sanggup mengarungi lautan lepas.<sup>2</sup>

Sedangkan Islam di Indonesia jika dilihat dari sisi historis dan sisi sosiologisnya sangat kompleks. Hal ini dapat dilihat dari adanya cukup banyak ketidaksesuaian contohnya mengenai awal masuknya Islam di Indonesia dan perkembangannya. Oleh karena itu, para sarjana sering berbeda pendapat. Harus diakui ada upaya deslamisasi sejarah oleh para orientasis Barat dengan tujuan untuk mengkaburkan peran Islam dalam sejarahnya itu sendiri. Di samping itu, terdapat usaha oleh para sejarawan Muslim untuk menyajikan fakta sejarah yang sebenarnya.<sup>3</sup>

Karena sejarah Islam di Indonesia mencakup banyak aspek dan terlalu luas untuk dibahas semuanya, maka dalam penelitian ini hanya difokuskan untuk membahas tentang pengaruh kebangkitan Islam di Nusantara serta sejarah masuk dan perkembangan Islam di Indonesia.

---

2. <sup>2</sup> Michael Laffan, *Sejarah Islam di Nusantara* (Yogyakarta: PT Bentang Pustaka, 2015),  
7. <sup>3</sup> Musryifah Sunanto, *Sejarah Peradaban Islam Indonesia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012),  
7.

## **B. Kebangkitan Islam**

Kebangkitan Islam (*Islamic Resurgence*) menurut Chandra Zaffar merupakan suatu gerakan yang mengacu pada pandangan dari kaum Muslim sendiri bahwa Islam menjadi penting kembali. Islam dikaitkan dengan masa lalunya yang gemilang, selama tujuh abad pertama sejak lahirnya Islam, dimulai dari masa rasul (23 tahun); Khulafaurrasidin (30 tahun); Daulah Umayyah (90 tahun) dan Daulah Abasiyah (500 tahun). Hingga masa lalu tersebut mempengaruhi pemikiran kaum Muslim sekarang. Islam dipandang sebagai alternatif, dan karena anggapan ancaman bagi pandangan hidup atau ideologi lain yang sudah mapan, khususnya ideologi-ideologi Barat.<sup>4</sup>

### **1. Islam Masa Muhammad SAW**

#### **a. Muhammad SAW Sebelum Masa Kerasulan**

Muhammad dilahirkan pada tahun kelahiran nabi yang dikenal dengan nama Tahun Gajah (570 M). Dinamakan demikian, karena pada tahun itu pasukan Abrahah gubernur kerajaan Habsyi (Ethiopia), dengan menunggang gajah menyerbu Makkah untuk menghancurkan Ka'bah. Muhammad lahir dari keluarga terhormat yang relatif miskin. Ayahnya bernama Abdullah anak Abdul Muthalib, seorang kepala suku Quraisy yang besar pengaruhnya dalam kelompok tersebut. Ibunya bernama Aminah binti Wahaw dari bani Zuhrah.

Nabi Muhammad lahir pada hari Senin 12 Rabiul Awal tahun Gajah/20 April 570 M dalam keadaan yatim karena ayahnya Abdullah, yang ketika itu meninggal dunia setelah tiga bulan menikahi Aminah.

---

<sup>4</sup> Saiful Muzani, *Pembangunan dan Kebangkitan Islam di Asia Tenggara* (Jakarta: PT Pustaka LP3ES Indonesia, 1993), 6.

Muhammad kemudian diasuh oleh Halimah Sa'diyyah selama empat tahun. Setelah itu, kurang lebih selama dua tahun Muhammad berada dalam asuhan ibu kandungnya yang kemudian Aminah, meninggal dunia. Pada usia enam tahun Muhammad menjadi anak yatim piatu. Betapa Tuhan ingin melaksanakan sendiri pendidikan Muhammad dalam kemandirian calon utusanNya, orang yang dipersiapkan untuk membawa risalah-Nya yang terakhir.<sup>5</sup> Allah Berfirman: *Bukankan Allah mendapatimu sebagai anak yatim, lalu Dia melindungimu. Dan Allah mendapatimu sebagai orang yang bingung, lalu Dia memberimu petunjuk.*<sup>6</sup>

Dalam keadaan ini, Muhammad di asuh oleh kakeknya (Abdul Muthalib) sebagai tanggung jawab merawat cucunya. Tidak lama kemudian Abdul Muthalib meninggal, selama dua tahun Muhammad dalam asuhan kakeknya. Selanjutnya Muhammad beralih dalam asuhan pamannya, Abu Thalib. Seperti juga kakeknya Muhammad, dia juga disegani dan dihormati orang kaum Quraisy dan penduduk Makkah secara keseluruhan, tetapi keadaannya saja yang miskin.

Dalam keadaan ini, Abdul Muthalib kakeknya, mengambil alih tanggung jawab merawat Muhammad. Namun, dua tahun kemudian Abdul Muthalib meninggal dunia karena renta. Tanggung jawab selanjutnya beralih kepada pamannya, Abu Thalib. Seperti juga Abdul

---

<sup>5</sup> Taufiqurrahman, *Sejarah Sosial Politik Masyarakat Islam* (Surabaya: CV Malowopati, 2003), 21.

<sup>6</sup> al-Qur'an, 95: 6-7.

Muthalib, dia sangat disegani dan dihormati orang Quraisy dan penduduk Makkah secara keseluruhan, tetapi dia miskin.<sup>7</sup>

Dalam usia muda, Muhammad hidup sebagai penggembala kambing. Melalui kegiatan tersebut dia habiskan waktu untuk berpikir dan merenung. Pemikiran dan perenungannya membuatnya jauh dari segala pemikiran nafsu duniawi, sehingga ia terhindar dari berbagai macam noda yang dapat merusak namanya, karena itu sejak muda dia sudah dijuluki *al-amin*, orang yang terpercaya. Dalam suasana demikian, dia ingin melihat sesuatu di balik semuanya. Pemikiran dan perenungannya membuatnya jauh dari segala pemikiran nafsu duniawi, sehingga ia terhindar dari berbagai macam noda yang dapat merusak namanya, karena itu sejak muda dia sudah dijuluki *al-amin*, orang yang terpercaya.

Muhammad ikut berkecimpung dalam perdagangan bersama pamannya (Abu Thalib) pada usia 12 tahun. Ketika sudah dewasa, Muhammad Saw, mulai untuk berdagang sendiri tanpa disertai pamannya. Muhammad dijuluki sebagai *sadiq truthfulness* (jujur) dan *amin-faithfulness* (tepercaya) dan *high moral character* (berkarakter terhormat).<sup>8</sup>

Muhammad menikah pada saat umur 30 tahun. Setelah pernikahannya, beliau sering melakukan *khalwat* di Gua Hira, Jabal Nur. Kegiatan spiritual ini dilakukan karena pada saat masyarakat jahiliyah benar-benar kehilangan kesadaran kemanusiaannya. Di bawah kondisi

---

<sup>7</sup> Yatim, *Sejarah Kebudayaan Islam*, 17.

<sup>8</sup> *Ibid.*, 17.

yang demikian ini, beliau ingin sekali memanusaiakan kembali manusia-manusia jahiliyah.<sup>9</sup>

Dalam hal ini Muhammad Saw. tetap melakukan kegiatannya di pasar untuk berniaga di samping *Khalwatnya* di Goa Hira'. Bahkan kegiatan niaganya dilakukan juga di luar makkah. Kegiatannya di pasar semakin sibuk di beberapa pasar yang ditempatinya.

#### **b. Masa Kerasulan**

Muhammad pertama menerima wahyu di Jabal Nur, 610 M, Gua Hira, wahyu tersebut adalah surat Al-Alaq ayat 1-5. Wahyu Allah yang diterimanya itu melalui perantara malaikat Jubril. Wahyu yang bernilai *hudan li al-na>s* (petunjuk yang bermuatan ajaran memanusaiakan manusia), untuk menjadikan manusia bertauhid. Turunnya wahyu pertama terjadi pada waktu bulan Hijriah kesembilan, Ramadhan, 610 M. Saat itu Muhammad Saw. tengah berusia 40 tahun.

Wahyu Allah yang diterimanya, telah mengubah pribadi Muhammad menjadi seorang Rasulallah Saw. dan sekaligus sebagai nabi akhir zaman. Meskipun proses pengangkatan Muhammad sebagai Rasul tempat yang gersang yaitu di Gua Hira' bukan di tempat yang mewah atau berupa istana. Namun, Muhammad Saw. sebagai pemimpin, mendasarkan kepemimpinannya kepada wahyu Allah. Yang menjadikan dirinya sebagai pemimpin dan Rasul yang tak tertandingi. Namanya sampai kapanpun tetap abadi dan dihormati oleh umatnya dari

---

<sup>9</sup> Suryanegara, *Api Sejarah Jilid 1*, 37.

masyarakat lapisan bawah hingga kalangan elit sebagai pribadi yang luar biasa.<sup>10</sup>

Nabi Muhammad Saw. merupakan perwujudan semua kebajikan. Akhlaknya adalah al-Qur'an, Dengan kata lain, kehidupan sehari-harinya merupakan gambaran yang benar dari al-Qur'an. Dia merupakan perwujudan dari semua yang diperintahkan di dalam kitab suci al-Qur'an. Karena kitab Allah merupakan kitab undang-undang yang mengandung moral-moral tinggi bagi pengembangan kemampuan manusia yang berbeda-beda, maka kehidupan nabi memperlihatkan semua moral itu dalam kehidupan sehari-hari.

Kehadiran Muhammad Saw. menghasilkan perubahan yang menyeluruh. Tidak ada perbedaan perlakuan antara miskin-kaya, tua-muda, laki-laki dan perempuan. Muhammad Saw. melaksanakan misi kemanusiaannya di tengah-tengah adat-istiadat dan pemikiran-pemikiran yang berlaku. Ketika itu, bangsa Arab sedang melewati suatu masa kebodohan. Seluruh kehidupan sosial Arab terjerumus ke dalam kenistaan dan pelanggaran-pelanggaran sosial. Penyemahan berhala dan politeisme merupakan tatanan-tatanan pada waktu itu. Mabuk, judi dan zina merupakan perbuatan yang umum dari bangsa Arab, dan kaum wanita adalah kaum yang paling rendah derajatnya dalam masyarakat Arab. Mereka tidak mempunyai hak sosial atau hak hukum.<sup>11</sup>

Disamping usahanya menegakkan persamaan dan keharmonisan sosial. Muhammad Saw. Juga menciptakan kerukunan kembali di antara

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, 42.

<sup>11</sup> Syed Mahmudunnasir, *Islam Konsep dan Sejarahnya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), 119.



umat beragama yang berselisih dengan menetapkan kebijakan toleransi beragama. Dia menjelaskan bahwa umat Islam harus percaya kepada semua nabi yang dikirimkan ke dunia dari waktu ke waktu. Tidak boleh seorang pun menjelekkkan agama orang lain. Saling menghormati antar perbedaan yang ada di masyarakat<sup>12</sup>

Nabi Muhammad Saw. Datang bukan hanya untuk satu golongan tertentu. Tetapi, kedatangannya untuk seluruh umat manusia. Muhammad merupakan seorang sosialis yang bertujuan menjembatani kesenjangan-kesenjangan sosial. Misinya bersifat menyeluruh dan untuk perubahan seluruh dunia.

### c. Musuh Islam

Islam tidak disampaikan dengan tanpa tantangan, pada permulaan karier kenabiannya, Muhammad Saw. mendapat pertentangan dari kaumnya sendiri (bangsa Quraisy). Dengan demikian, kaum Quraisy menentang dakwah Nabi dengan bertahap. Penentangan kaum Quraisy diantaranya dengan membujuk Abu Thalib untuk merayu Muhammad Saw. untuk menghentikan dakwahny, melakukan intimidasi terhadap kaum Quraisy yang masuk Islam. Di tengah kekejaman pemimpin Quraisy terhadap umat Islam meningkat, dua orang kuat kaum Quraisy masuk Islam, Hamzah dan Umar bin Khaththab yang membuat posisi umat Islam semakin kuat.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> *Ibid.*, 120.

<sup>13</sup> Syamruddin Nasution, *Sejarah Peradaban Islam* (Pekanbaru: Yayasan Pustaka Riau, 2013), 36-38.

#### d. Rasulullah di Madinah

Setelah Muhammad Saw. mendapat perintah hijrah dari Allah Swt. Segera Rasulullah menemui sahabatnya (Abu Bakar) untuk mempersiapkan perjalanan hujrahnya menuju ke Yatsrib. Sementara itu, penduduk Yatsrib ternyata telah lama menunggu kedatangan seorang Nabi. Begitu Rasulullah tiba di kota Yatsrib, beliau melepaskan tali kekang untanya dan membiarkannya berjalan sekehendaknya. Kemudian, unta tersebut berhenti di suatu bidang kebun korma milik dua anak yatim yang bernama Sahl dan Suhail yang diasuh oleh Abu Ayyub. Dari peristiwa itu, kebunnya dijual dan dibangun masjid di tempat tersebut atas perintah Rasulullah. Sejak itu nama kota Yatsrib berubah menjadi “*Madinatun Nabi*”, tetapi dalam penyebutannya kemudian biasa disebut “Madinah”. Yang awalnya namanya kota itu Yatsrib berubah menjadi Madinah.<sup>14</sup>

Berbeda dengan periode Makkah di mana Rasulullah hanya berfungsi sebagai seorang Rasul. Sedangkan, di Madinah Muhammad Saw. selain sebagai seorang Rasul juga sebagai Kepala Negara. Umat Islam di Makkah juga merupakan kelompok minoritas, sedangkan di Madinah Islam menjadi kelompok mayoritas.

## 2. Masa Khulafaur Rasyidin

Kehidupan dan prestasi Muhammad Saw. akan mempengaruhi segala aspek kehidupan umat Islam. Kehidupan dan prestasi Muhammad Saw. bukan berupa penebusan “dosa asal” seperti yang dilakukan Adam dan

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, 43.

pengakuan terhadap kehidupan yang abadi, melainkan mencerminkan kehidupan yang Islami dan pencapaian masyarakat yang mewujudkan kehendak Tuhan bagi umat manusia. Muhammad menjadi contoh bagi kesempurnaan akhlak kepada Tuhan dan kaum Muslim, sebagaimana yang disaksikan akan berusaha mematuhi standar ini dalam kehidupan sosial dan spiritual mereka. Muhammad senantiasa berusaha untuk menjadi manusia sempurna (*insan kamil*). Penyerahan hidupnya kepada Tuhan mendorong umat manusia mampu hidup bersama dalam keselarasan.<sup>15</sup>

Sepeninggalannya, nabi Muhammad Saw. tidak berwasiat tentang siapa yang akan menggantikan beliau sebagai pemimpin politik umat Islam setelahnya. Karena itulah, tidak lama setelah beliau wafat, belum juga janazahnya dimakamkan, sejumlah tokoh muhajirin dan anshor berkumpul di balai kota Bani Sa'idah, Madinah. Mereka memusyawarahkan siapa yang akan dipilih menjadi pemimpin. Dengan semangat ukhuwah Islamiah yang tinggi, akhirnya Abu Bakar terpilih, setelah melewati musyawarah yang cukup alot, karena masing-masing pihak, baik muhajirin maupun anshor sama-sama merasa berhak menjadi pemimpin umat Islam. Rupanya semangat keagamaan Abu Bakar mendapat penghargaan yang tinggi dari umat Islam, sehingga masing-masing pihak menerima dan membaikinya.<sup>16</sup>

#### **a. Abu Bakar Ash-Shidiq (11-13 H/632-634 M)**

Abu Bakar terpilih menjadi khalifah pertama pengganti nabi. Di bawah Khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiq selama dua tahun. Masa sesingkat ini digunakan untuk menyelesaikan persoalan dalam negeri

---

<sup>15</sup> Karen Amstrong, *Islam: Sejarah Singkat* (Yogyakarta: Jendela, 2003), 29-31.

<sup>16</sup> Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, 35.

terutama pertentangan oleh suku Arab yang tidak mau tunduk lagi kepada pemerintahan Madinah. Karena itu, mereka menentang Abu Bakar dan ada kemungkinan dapat membahayakan agama dan pemerintahan, Abu Bakar dengan Khalid ibn Walid sebagai jenderal pasukan menyelesaikan persoalan ini dengan yang disebut *Perang Riddah* (perang melawan kemurtadan) dan juga penumpasan gerakan nabi palsu oleh Tulayhah dan Musailamah.<sup>17</sup>

Di samping itu, menurut Ismail Al-Faruqi, Khalifah Abu Bakar Ash-Siddiq, disebutkan pula upaya pemadaman gerakan tribalisme kesukuan yang dipimpin oleh *Ikrimah bin Abu Jahal*. Dengan keberhasilannya mematahkan gerakan kesukuan yang dipimpin oleh *Ikrimah* ini maka berakhir pula perang suku di Jazirah Arabia. Perjuangan selanjutnya difokuskan membebaskan wilayah sekitar Laut Tengah dan Laut Merah dari penidasan kekuasaan Persia dan Romawi.<sup>18</sup>

#### **b. Umar bin Khatab 13-24 H/634-644M**

Sepeninggalnya Abu Bakar, ketika sakit, ia bermusyawarah dengan para pemuka sahabat, kemudian diangkatlah Umar sebagai penggantinya dengan maksud untuk mencegah kemungkinan terjadinya perselisihan dan perpecahan dikalangan umat Islam. Dalam kepemimpinannya, Umar melakukan ekspansi (perluasan daerah kekuasaan) pertama terjadi. Ibu kota Syiria, Damaskus, jatuh pada tahun 635 M. Kemudian setahun setelahnya, tentara Bizantium kalah di pertempuran Yarmuk. Seluruh daerah Syiria jatuh ke bawah kekuasaan Islam. Dengan memakai Syiria

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, 36.

<sup>18</sup> Suryanegara, *Api Sejarah Jilid 1*, 56.

sebagai basis, ekspansi diteruskan ke Mesir di bawah kepemimpinan 'Amr ibn 'Ash dan ke Irak dibawah pimpinan Sa'ad ibn Abi Waqqash. Iskandaria, ibu kota Mesir ditaklukkan tahun 641 M. Dengan demikian, Mesir jatuh ke bawah kekuasaan Islam. Al-Qudsiyah sebuah kota dekat Hirah di Irak, jatuh pada tahun 637 M. Dari sana peperangan dilanjutkan ke ibu kota Persia, al-Madain yang jatuh pada tahun itu juga. Pada tahun 641 M, Mosul dapat dikuasai. Dengan demikian, pada masa kepemimpinan Umar, wilayah kekuasaan Islam sudah meliputi Jazirah Arab Palestina, Syiria, sebagian besar wilayah Persia dan Mesir.<sup>19</sup>

**c. Utsman bin Affan 24-36 H/644-656 M**

Pada masa pemerintahan Usman ibn Affan (644-655 M), Armenia, Tunisia, Cyprus, Rhodes, dan bagian yang tersisa dari Persia, Transoxania dan Tabaristan berhasil direbut. Ekspansi Islam pertama berhenti sampai disini.<sup>20</sup> Selain itu, Utsman bin Affan sebagai khalifah ketiga, memperoleh kepercayaan memegang amanah kekhalifahan pada 24-36 H/644-656 M. Utsman bin Affan ra berusaha mengodifikasikan Al-Quran yang masih terpisah dan tersimpan pada para sahabat, dari 30 Juz dan 144 surat dalam bentuk satu mushaf.<sup>21</sup>

Tuntutan untuk menuliskan Al-Quran dalam satu *mushaf* yang terdiri dari 30 juz didorong oleh semakin meluasnya daerah pengaruh Islam, meliputi Afrika Utara, Persia, Syiria, serta Jazirah Arabia. Untuk

---

<sup>19</sup> Yatim, *Sejarah Kebudayaan Islam*, 37.

<sup>20</sup> *Ibid.*, 38.

<sup>21</sup> Suryanegara, *Api Sejarah Jilid 1*, 59.

menyeragamkan dalam satu bentuk tulisan Al-Quran, maka diperlukan adanya 30 juz Al-Quran yang sudah tersusun dalam satu *mushaf*.<sup>22</sup>

Untuk memenuhi tujuan itu, Khalifah Utsman bin Affan r.a menugaskan sahabat Zaid bin Tsabit bersama Abdullah bin Zubair, Sa'id bin Ash, dan Abdurrahman bin Harits. Dari kerja ketiga sahabat ini, tersusunlah *Mushaf* Al-Quran yang pertama. Tulisannya masih dalam bentuk huruf Arab yang tidak disertai dengan titik. *Mushaf* Al-Quran yang pertama ini disebut sebagai *Mushaf Al-Imam* atau *Mushaf Utsmani*. Dari hasil penulisan dalam bentuk satu *mushaf* Al-Quran, setelah digandakan mulai dikirimkan ke segenap daerah pengaruh Islam untuk dijadikan sumber hukum pada wilayah tersebut. Sedangkan tulisan yang masih bersifat *fragmental* yang tertulis pada berbagai materi yang terpisah-pisah, diperintahkan untuk dibakar.<sup>23</sup>

Penyempurnaan penyusunan *Mushaf* Al-Quran yang disertai tanda baris, titik, tanda baca, tanda pengenal ayat dan juz terjadi pada masa sesudah Khalifah Utsman bin Affan. Al-Quran merupakan satu-satunya kitab suci yang terjaga, sampai jumlah huruf dan tanda bacanya, tercatat dengan benar hingga kini dan akhir zaman kelak.<sup>24</sup>

#### **d. Ali bin Abi Thalib**

Setelah wafatnya Usman, masyarakat beramai-ramai membaiat Ali ibn Abi Thalib sebagai khalifah. Ali memerintah selama enam tahun (36-41 H/656-661 M).<sup>25</sup> Pada masa pemerintahan Ali bin Abi Thalib, pusat

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, 60.

<sup>23</sup> *Ibid.*, 60.

<sup>24</sup> *Ibid.*, 60.

<sup>25</sup> Yatim, *Sejarah Kebudayaan Islam*, 39.

pemerintahan Islam berada di Kufah Irak, keluar dari Jazirah Arabia. Di sini, Islam disambut juga sebagai kekuatan pembebas (*liberating forces*) dari penindasan Kekaisaran Persia. Pemindahan pusat pemerintahan dari Madinah, Arabia ke Kufah, Irak disebabkan beberapa faktor:

- 1) Ditinjau dari kepentingan agama sebagai upaya menjaga secara intensif keutuhan ajaran ketauhidan Islami karena di wilayah ini sebagai sentra berkembangnya ajaran kemusyrikan yang telah berakar dalam dan lama, pengaruh ajaran *Politheisme* agama *Zoroaster*.
- 2) Secara *geopolitik*, pemindahan pusat pemerintahan tersebut, karena wilayah Irak atau Mesopotamia merupakan bagian dari wilayah yang disebut *fertile cressent area* (wilayah bulan bintang yang subur di Timur Tengah).
- 3) Ditinjau dari kepentingan niaga, Irak memiliki pelabuhan niaga lebih ramai dikunjungi para wirausahawan dari negara penghasil rempah-rempah Nusantara Indonesia. Cina dan India sebagai penghasil tekstil serta komoditi lainnya. Posisi Madinah lebih ke arah barat jika ditinjau dari India, Cina, dan Asia Tenggara. Sedangkan posisi Irak lebih ke timur dan menghadap ke Teluk Persia dan Laut Arabia serta Samudra Persia atau Samudra India sekarang.<sup>26</sup>

### 3. Khalifah Bani Umayyah

Daulah yang didirikan oleh Muawiyah ini, disebut dengan daulah Umayyah, diambil dari nama Umayyah bin Abd. Syams, Datuk Muawiyah.<sup>27</sup> Kekuatan maritim Islam menjadi lebih berkembang pada masa

<sup>26</sup> Suryanegara, *Api Sejarah Jilid 1*, 63.

<sup>27</sup> Nasution, *Sejarah Peradaban Islam*, 106.

Umayyah I selama 90 tahun (661-750 M), dengan pusat pemerintahannya di Damaskus, dan Umayyah II selama 320 tahun (711-1031 M), dengan pusat pemerintahannya di Qurtubah atau Cordova (Kordoba), Spanyol. Dinasti Umayyah Kordoba Spanyol disebutnya Dinasti Umayyah Qurtubah. Pada masa kekuasaan Umayyah kedua tersebut, Islam tidak mungkin berhasil mengendalikan daerah pengaruh yang demikian luas, kecuali Islam memiliki kemampuan penguasaan maritim dan penguasaan pasar.<sup>28</sup>

Dinasti Muawiyah yang berpusat di Damaskus berkuasa hampir satu abad itu, dengan 14 orang khalifah. Dimulai dari Muawiyah ibn Abi Sufyan dan ditutup oleh Marwan ibn Muhammad. Diantara mereka memiliki jiwa dan karakter kepemimpinan yang berbeda-beda, ada pemimpin yang besar jasanya dalam berbagai bidang, sebaliknya juga ada pula khalifah yang sangat lemah dalam memimpin. Berikut adalah keempatbelas khalifah Umayyah:<sup>29</sup>

- a. Muawiyah I/ ibn Abu Sufyan, 41 H/661 M
- b. Yazid I/ ibn Muawiyah, 64 H/683 M
- c. Muawiyah II/ ibn Yazid, 64 H/683 M
- d. Marwan I/ ibn al-Hakam, 64 H/684 M
- e. Abdul-Malik bin Marwan, 65 H/685 M
- f. Al-Walid I/ ibn Abdul-Malik, 86 H/705 M
- g. Sulaiman ibn Abdul-Malik, 96 H/715 M
- h. Umar ibn Abdul-Aziz, 97 H/717 M
- i. Yazid II/ ibn Abdul-Malik, 101 H/720 M

---

<sup>28</sup> Suryanegara, *Api Sejarah Jilid 1*, 65.

<sup>29</sup> Machfud Syaefudin, et al., *Dinamika Peradaban Islam* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2013), 47.



- j. Hisyam ibn Abdul-Malik, 105H/724M
- k. Al-Walid II/ ibn Yazid II, 125-126 H / 743-744 M
- l. Yazid III/ ibn al-Walid, 126 H/744 M
- m. Ibrahim ibn al-Walid, 126 H/744 M
- n. Marwan II/ ibn Muhammad, 127-132 H/744-750 M

Di antara khalifah-khlaifaf tersebut terdapat beberapa khalifah yang sangat menonjol dalam kepemimpinannya, seperti; Muawiyah ibn Abi Sufyan, Abdul Malik ibn Marwan, Walid ind Malik, Umar ibn Abdul Aziz dan Hisyam ibn Abdul Malik.

Kekhalifahan yang paling sukses, yaitu Hisyam ibn Abdul Malik. Ia memerintah selama 20 tahun, waktu yang sangat panjang. Ia dikategorikan sebagai khalifah Umayyah terbaik karena kesucian pribadinya, pemurah, suka keindahan, berakhlak mulia dan tergolong teliti terutama soal keuangan, di samping bertaqwa dan berbuat adil. Dalam masa pemerintahannya terjadi gejolak yang dipelopori oleh kaum syi'ah yang bersekutu dengan kaum Abbasiyah. Mereka menjadi kuat karena kebijaksanaan yang diterapkan oleh khalifah Umar ibn Abdul Aziz yang bertindak lemah lembut terhadap semua orang.<sup>30</sup>

Masa bani Umayyah II, berangkat dari penaklukan Spanyol oleh khalifah al-Walid (705-715 M). Dalam penaklukannya, terdapat tiga pahlawan Islam yang sangat berjasa dalam memimpin pasukannya, mereka adalah Thariq ibn Malik, Thariq ibn Ziyad, dan Musa ibn Nusair.<sup>31</sup> Sejarah Islam di Spanyol terbagi menjadi empat periode.

---

<sup>30</sup> *Ibid.*, 54.

<sup>31</sup> *Ibid.*, 61.

*Pertama*, (711-755 M). Periode ini sering terjadi konflik internal dan berperang dengan musuh dari luar, akibatnya stabilitas ekonominya belum tercapai secara menyeluruh. Maka dalam hal ini Islam belum melakukan pembangunan di bidang peradaban dan kebudayaan.

*Kedua*, periode ini Spanyol berada di bawah pemerintahan seorang yang bergelar Amir (Panglima/ Gubernur), tetapi tidak tunduk pada pusat pemerintahan Islam yang ketika itu dipegang oleh khalifah Abasiyah di Baghdad. Amir pertama adalah Abdurrahman I yang diberi gelar al-Dakhil (yang masuk Spanyol). Dia adalah keturunan Umayyah yang berhasil lolos dari kerajaan bani Abbas dan berhasil mendirikan Dinasti Umayyah di Spanyol. Para penguasa Spanyol pada periode ini adalah Abd al-Rahman al-Dakhil, Hisyam I, Hakam I, Abdul al-Rahman al-Ausath, Muhammad ibn Abd al-Rahman, Munzir ibn Muhammad, dan Abdullah ibn Muhammad.<sup>32</sup>

*Ketiga*, (912-1013 M). Pada periode ini berlangsung mulai dari pemerintahan Abd Ar-Rahman III yang bergelar An-Nasir. Menurut Ahmad Mansur Suryanegara dalam buku (*Api Sejarah jilid 1*) ketika Qurtubah atau Kordova di bawah Khalifah Abdurrahman III, 300-350 H/912-960 M, mengalami kemajuan yang luar biasa di bidang pertanian, industri, perdagangan seni dan ilmu. Penduduknya setengah juta, dengan 13.000 rumah dan 300 masjid.<sup>33</sup> Khalifah-khalifah besar pada periode ini adalah Abd ar Rahman al-Nasir (912-961 M), Hakam II (961-976 M), dan Hisyam II (976-1009 M). Periode *keempat* (1013-1086 M), periode ini Spanyol

---

<sup>32</sup> *Ibid.*, 62.

<sup>33</sup> Suryanegara, *Api Sejarah Jilid 1*, 65.

terpecah menjadi tiga puluh negara kecil di bawah pemerintahan raja-raja golongan atau *Al-Muluk al-Thawaif*.<sup>34</sup>

#### 4. Khalifah Bani Abbas (Abbasiyah)

Kepemimpinan dinasti Bani Abbas atau khalifah Abbasiyah, melanjutkan kekuasaan dinasti bani Umayyah. Pendiri kekhalifahan Abbasiyah adalah Abdullah Al-Saffah keturunan dari Al-Abbas paman nabi Muhammad Saw. Selama kekuasaan dinasti ini, memiliki pemerintahan yang berbeda-beda sesuai dengan periode pemerintahannya. B.G Stryzewki membagi masa pemerintahan dinasti Abbasiyah menjadi lima periode:

- a. Periode pertama disebut periode pengaruh Persia pertama (132-232 H/750-847 M),
- b. Periode kedua disebut dengan periode pengaruh Turki pertama (232-334 H/847-945 M),
- c. Periode ketiga adalah masa kekuasaan dinasti Buwaihi dalam pemerintahan Khalifah Abbasiyah atau disebut dengan periode pengaruh Persia kedua (334-447 H/945-1105 M),
- d. Periode keempat yaitu masa kekuasaan dinasti Saljuk atau disebut sebagai periode pengaruh Turki kedua (447-590 H/1105-1195 M),
- e. Periode kelima yaitu masa kekhalifahan yang bebas dari pengaruh dinasti lain, tetapi kekuasaannya hanya terdapat di Baghdad 590-656 H/1194-1258 M.<sup>35</sup>

Babak ketiga dalam kekuasaan politik Islam dibuka oleh Abu al-Abbas (750-754 M) yang berperan sebagai pelopor. As-Saffah menjadi

<sup>34</sup> Syaefudin, et al., *Dinamika Peradaban Islam.*, 62.

<sup>35</sup> Dedi Supriadi, *Sejarah Peradaban Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 127.

pendiri dinasti Arab Islam ketiga setelah Khulafa' al-Rashidun dan bani Umayyah yang sangat besar dan berjalan sangat lama. Khalifa Abbasiyah menyebut dirinya *as-Saffih* dalam khutbah penobatannya di masjid Kuffah. Sejak 750-1258 M penerus Abu al-Abbas memegang pemerintahan, meskipun mereka tidak selalu berkuasa. Mereka mengklaim dirinya sebagai pengusung konsep sejati kekhalfahan, yaitu gagasan negara *teokrasi*, yang menggantikan pemerintahan sekuler (*Mulk*) dinasti Umayyah. Sebagai ciri khas keagamaan dalam istana kerajaannya, dalam kesempatan seremonialnya, seperti ketika penobatannya sebagai khalifah dan pada hari Jum'at, khalifah mengenakan jubah yang pernah dipakai sepupunya (nabi Muhammad Saw.). Akan tetapi masa pemerintahannya sangat singkat. As-Suffah meninggal pada tahun 775 M karena penyakit cacar air ketika berusia 30 tahun.<sup>36</sup>

Penerusnya dan juga saudaranya, Abu Ja'far (754-775 M) mendapat julukan Al-Manshur adalah khalifah terbesar dinasti Abbasiyah. Menurut Philip K. Hitty masa kejayaan Abbasiyah terletak setelah kekhalfahan as-Saffah, bahwa masa keemasan Abbasiyah terletak pada 10 khalifah. Kesepuluh khalifah tersebut: *As-Saffah*, *Al-Manshur*, *Al-Mahdi*, *Al-Hadi*, *Ar-Rasyid*, *Al-Amin*, *Al-Ma'mun*, *Al-Mu'tashim*, *Al-Watsik*, dan *Al-Mutawakkil*.

Seperti halnya dinasti-dinasti lain dalam sejarah Islam, dinasti Abbasiyah mencapai masa kejayaan politik dan intelektual mereka. Kekhalifahan Baghdad yang didirikan oleh As-Saffah dan Al-Manshur

---

<sup>36</sup> *Ibid.*, 128.

mencapai masa keemasannya antara masa khalifah ketiga, Al-Mahdi dan khalifah kesembilan, Al-Watsiq dan lebih khusus lagi pada masa Harun Ar-Rasyid dan anaknya, Al-Ma'mun. Karena kehebatan keduanya, dinasti Abbasiyah memiliki kesan baik dalam ingatan publik, dan menjadi dinasti yang paling terkenal dalam sejarah Islam.<sup>37</sup>

Telah ditegakkannya pemerintahan Dinasti Abbasiyah selama kurang lebih 500 tahun, 133-656 H/750-1258 M dengan ibu kota pemerintahannya di Baghdad, memperoleh kemakmuran yang demikian maju hingga dikenal sebagai negara 1001 Malam. Sebutan yang demikian ini diperoleh karena keberhasilan penguasaan kekuatan maritim dan perniagaan dan tegaknya hukum Islam. Kehadiran Khilafah Abbasiyah di Baghdad diawali pada abad ke-8 M sebagai pelanjut dari Khalifah Ali bin Abi Thalib yang membangun ibu kota pemerintahannya di Kufah pada abad ke-7.<sup>38</sup>

Masa kejayaan dan hasil peradaban pada masa bani Abbasiyah diantaranya ialah:

- a. Bidang pendidikan: Baitul Hikmah (akademi Ilmu dan peradaban), penerjemahan dan khasanah al-Kutub (perpustakaan)
- b. Bidang administrasi: protokol negara, sekretaris, wazir (perdana menteri), pos, alat transportasi
- c. Bidang pemerintahan: kantor pengawas (dewan azzimani), kantor arsip (dewan attauqi)

---

<sup>37</sup> *Ibid.*, 129.

<sup>38</sup> Suryanegara, *Api Sejarah Jilid 1*, 68.

- d. Bidang ilmu pengetahuan: kalam (aliran), madzhab, tokoh cendekiawan
- e. Bidang militer: pasukan pengawal khalifah (Hams), pasukan tetap (Jund)
- f. Bidang perdagangan: impor rempah, kabur barus, sutra, dll
- g. Bidang kedokteran: ibnu sina, bukunyaal-Qanun fi Ath-Thib
- h. Bidang pembangunan fisik: saluran air (kanal zubaidah), masjid, jalan, dll.<sup>39</sup>

Diketahui bahwa Daulah Abbasiyah yang telah berkuasa selama kurang lebih lima ratus tahun. Dengan pergantian pemimpin sebanyak 37 khalifah. Telah mengalami pergeseran peran kekuasaan dari satu bangsa ke bangsa lainnya.

### **C. Teori Masuk dan Perkembangan Islam di Indonesia**

Sejak zaman prasejarah, penduduk kepulauan Indonesia dikenal sebagai pelayar-pelayar yang sanggup mengarungi lautan lepas. Sejak awal masehi sudah ada rute pelayaran dan perdagangan antara kepulauan Indonesia dengan berbagai daerah di daratan Asia Tenggara. Wilayah Barat Nusantara dan sekitar Malaka sejak masa kuno merupakan wilayah yang terjadi titik perhatian, terutama karena hasil bumi yang dijual disana menarik bagi para pedagang dan menjadi daerah perlintasan antara Cina dan India. Sementara itu rempah-rempah seperti pala dan cengkeh yang berasal dari maluku, dipasarkan di Jawa dan Sumatra, untuk kemudian dijual kepada asing. Pelabuhan-pelabuhan penting di Sumatra dan Jawa antara abad ke-1 dan ke-7 M sering

---

<sup>39</sup> Khoiriyah, *Reorientasi Wawasan Sejarah Islam* (Yogyakarta: Teras, 2014), 119. Lihat juga Ajid Thohir, *Perkembangan Peradaban di Kawasan Dunia Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), 115.

disinggahi pedagang asing, seperti Lamuri (Aceh), Barus dan Palembang di Sumatra, (Sunda Kelapa dan Gresik di Jawa).<sup>40</sup>

Pada waktu Islam pertama kali berkembang di Timur Tengah, sejak abad ke-7 para pedagang Muslim dari Arab, Persia, India sudah ada yang sampai di Indonesia untuk berdagang. Ketika itu Malaka sebagai pusat lalu lintas pelayaran dan perdagangan. Hasil bumi berupa rempah-rempah dari seluruh Nusantara dibawa ke Cina dan India yang telah melakukan hubungan dagang langsung waktu itu. Berdasarkan cerita perjalanan dagang tersebut pada tahun 674 M, telah diperkirakan bahwa di pantai barat Sumatra terdapat kelompok dari bangsa Arab yang menetap di Barus, sebagai daerah penghasil kapur barus.<sup>41</sup> Di bawah ini akan disajikan teori-teori masuknya Islam di Indonesia;

## **1. Teori Masuknya Islam di Indonesia**

### **a. India (Gujarat)**

Teori ini adalah teori berpendapat bahwa Islam masuk ke Indonesia berasal dari India, Gujarat. Sebagai yang mengemukakan teori ini di antaranya, Snouck Hurgronje, Pijnapel, Moquette, dan Fatimi. Dalam teori ini dijelaskan bahwa Islam datang ke Indonesia dari anak benua India sekitar abad ke-13. Beberapa bukti pendukung teori ini adalah adanya persamaan mazhab Syafi'i antara Gujarat dengan di Indonesia. Selain itu juga ditemukannya batu nisan seorang pemimpin Samudra Pasai yaitu Sultan Malik al-Shalih yang bercorak India, yang bertuliskan tahun 1297 M. Selain pada bukti tersebut, juga terdapat

---

<sup>40</sup> Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, 191.

<sup>41</sup> *Ibid.*, 192.

kelemahan pada teori ini, diantaranya pada masa Islamisasi Samudra Pasai, Malik al-Shalih yang merupakan penguasa Muslim pada tahun 699 H/1297 M, saat itu Gujarat masih merupakan Kerajaan Hindu.<sup>42</sup>

#### **b. Teori Arab**

Teori ini antara lain dikemukakan oleh Sir Thomas Arnold, Crawfud, Viemann, dan De Hollander. Pendapat teori ini bahwa selain dari Coromandel dan Malabar Islam di Nusantara juga berasal dari Arab. Dibuktikan adanya kesamaan mazhab antara Coromandel dan Malabar dengan mayoritas umat Islam di Indonesia yaitu mazhab Syafi'i. Arnold berpendapat Islam masuk di Nusantara Indonesia pada abad ke-7 M yang dibawa oleh pedagang dari Arab.<sup>43</sup>

Buya Hamka dalam *Seminar Masuknya Agama Islam ke Indonesia* yang diselenggarakan di Medan pada tahun 1963 lebih menggunakan fakta yang diangkat dari berita *China Dinasti Thang*. Adapun waktu masuknya Agama Islam ke Indonesia yaitu pada abad ke-7 M. Dalam berita *Cina Dinasti Tang* tersebut menyebutkan ditemukan daerah hunian pedagang Arab Muslim di pantai barat Sumatra. Maka, disimpulkan Islam masuk dari daerah asalnya Arab dibawa oleh pedagang asal Arab.<sup>44</sup>

#### **c. Teori Persia**

Teori ini dikemukakan oleh P.A. Hoesein Djajadiningrat. Dalam teori ini dinyatakan bahwa Islam masuk ke Nusantara pada abad ke-13 M di Sumatra. Beberapa bukti teori ini adalah adanya

---

<sup>42</sup> Mundzirin Yusuf, *Sejarah Peradaban Islam di Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka, 2006), 34-37.

<sup>43</sup> *Ibid.*, 38.

<sup>44</sup> Suryanegara, *Api Sejarah Jilid 1*, 101.



persamaan dalam sistem mengeja huruf Arab: Persia (Jabar-Zabar, Jer-Ze'er, P'es-Py'es), Bahasa Arab (Fathah, Kasrah, Dhammah). Islam dibawa dari Persia yang menganut paham Syiah. Namun, teori ini dipandang lemah karena tidak semua bermazhab Syiah, terdapat juga pengaruh mazhab Syafi'i dari Malabar yang ada di Indonesia.<sup>45</sup>

#### **d. Teori Cina**

Teori ini menyatakan bahwa Islam masuk ke Indonesia melalui Cina, tentunya yang dibawa oleh saudagar Muslim Cina. Hal ini dibuktikan adanya pengungsi Muslim Cina di Jawa dan Sumatra pada abad ke-9 M. Bukti historis lain yang menguatkan teori ini adalah terdapat beberapa catatan sejarah, yaitu terdapat sultan dan sunan yang berperan dalam penyiaran agama Islam di Indonesia adalah keturunan Cina, diantaranya yaitu Raden Patah yang mempunyai nama Cina *Jin Bun*. Persoalan Islam masuk ke Indonesia berasal dari daratan Cina atau daratan lain, masih perlu pembuktian lebih lanjut.<sup>46</sup>

## **2. Jalur Islamisasi di Nusantara**

Selain teori masuknya Islam di atas, dibawah ini juga terdapat Jalur Islamisasi di Nusantara. Proses masuknya Islam ke Nusantara ada beberapa tahap, yang pertama melalui perdagangan, kemudian perkawinan, tasawuf, pendidikan, seni/budaya dan politik. Di bawah ini penulis akan menyajikan jalur masuknya Islam dari mulai melalui perdagangan sampai dengan politik:

---

<sup>45</sup> Yusuf, *Sejarah Peradaban Islam di Indonesia*, 41.

<sup>46</sup> *Ibid.*, 43.

### a. Perdagangan

Islamisasi melalui jalur perdagangan ini sangat masuk akal. Hal ini sejalan dengan kesibukan lalu-lintas perdagangan pada abad ke-7 sampai abad ke-16. Para pedagang Arab, Persi, India, dan Cina ikut andil dalam aktivitas perdagangan dengan masyarakat di Asia (Barat, Timur dan Tenggara).

Dengan para pedagang berdatangan di pusat-pusat perdagangan di pelabuhan. Jalur Islamisasi dengan media perdagangan ini sangat menguntungkan. Hal ini mengingat bahwa dalam Islam tidak ada pemisahan antara aktivitas perdagangan dengan kewajiban mendakwahkan Islam kepada pihak-pihak lain. Selain itu, dalam kegiatan perdagangan ini golongan raja dan kaum bangsawan lokal umumnya terlibat di dalamnya. Dalam hal ini dinilai sangat menguntungkan karena, apabila seorang raja memeluk Islam, maka dengan sendirinya akan diikuti oleh mayoritas rakyatnya. Hal ini mengingat masih kuatnya penduduk pribumi yang kuat memelihara prinsip-prinsip yang sangat diwarnai oleh hierarki tradisional.<sup>47</sup>

Ahmad Mansur Suryanegara juga menyebutkan pasar diperkirakan oleh sebagian orang hanya sebagai tempat untuk interaksi niaga. Padahal lebih jauh dari itu, pasar bukan hanya tempat untuk bertukar barang dan memenuhi materi semata, tetapi juga di pasar terdapat proses pertukaran bahasa, politik, kebudayaan, ideologi, bahkan juga dengan proses konversi agama pun terjadi di pasar. Karena di pasar perkumpulan

---

<sup>47</sup> Huda, *Sejarah Sosial Intelektual Islam di Indonesia*, 13.

banyak orang dari berbagai latar belakang yang berbeda dan terjadi interaksi di antara mereka, sehingga dimungkinkan saling bertukar pendapat sekaligus pengetahuan yang di miliki. Dapat dipahami melalui pasar inilah Agama Islam mulai masuk dan berkembang di Nusantara Indonesia.<sup>48</sup>

#### **b. Perkawinan**

Jalur perkawinan merupakan jalur yang memegang peranan penting dalam proses Islamisasi ajaran Islam di Indonesia, baik dalam arti pengislaman maupun pemasukan nilai-nilai dan norma-norma Islam ke dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Para pedagang Muslim sudah berada di beberapa bagian wilayah Indonesia, terutama di daerah pantai, selama beberapa abad sebelum agama Islam memperoleh kedudukan yang kokoh dalam masyarakat lokal. Hubungan masyarakat Muslim dengan penduduk setempat terjalin sangat intens, sehingga memungkinkan terjadinya perkawinan campuran dan mengikuti gaya hidup lokal. Dengan perkawinan tersebut, selesai akan membentuk generasi-generasi baru Islam, juga akan berpengaruh besar terhadap proses Islamisasi selanjutnya. Dalam keluarga Muslim inilah anak-anak dididik dan dipersiapkan untuk menjadi generasi muda Muslim sebagai generasi penerus dalam penyebaran dan pengembangan Islam berikutnya.

Jalur Islamisasi perkawinan ini lebih menguntungkan. Terlebih terjadi perkawinan antara saudagar Muslim dengan putri raja atau putri bangsawan yang memperkuat posisi Islam di Nusantara Indonesia. Hal

---

<sup>48</sup> Suryanegara, *Api Sejarah Jilid 1*, 27.

ini mengingat bahwa status sosial, ekonomi, dan politik kelompok-kelompok yang tersebut pada konteks waktu itu turut mempercepat proses Islamisasi.<sup>49</sup>

### c. Tasawuf

Jalur Tasawuf merupakan jalur penting dalam proses Islamisasi di Indonesia. Tasawuf juga termasuk kategori media yang berfungsi dan membentuk kehidupan sosial bangsa Indonesia. Hal ini berhubungan langsung dengan penyebaran Islam di Indonesia dan memegang sebagian peranan penting dalam organisasi masyarakat di kota-kota pelabuhan. Tidak jarang ajaran tasawuf ini disesuaikan dengan ajaran mistik lokal yang sudah dibentuk dari kebudayaan Hindu-Budha. Mereka berusaha meramu ajaran Islam yang sesuai dengan alam pikiran masyarakat lokal, sehingga antara ajaran Islam dan kepercayaan masyarakat lokal tidak saling berbenturan. Di antara ahli tasawuf yang merumuskan ajarannya dan mengandung persamaan dengan alam pikiran (mistik) masyarakat Indonesia adalah Hamzah Fansuri, Syamsudin al-Sumaterani, Syeh Siti Jenar, dan Sunan Panggung. Mereka bersedia memakai unsur-unsur kultur pra-Islam menyebarkan agama Islam. Menurut A.H. Johns, ajaran Jawa, misalnya, dipertahankan sedangkan tokoh-tokohnya diberi nama Islam, seperti dalam cerita *Bimasuci* yang disadur menjadi *Hikayat Syech Maghribi*. Ajaran mistik semacam itu juga terdapat pada kelompok-kelompok mistik abad ke-19 M, seperti *Sumarah*, *Sapta Dharma*, *Bratakesawa*, dan *Pangestu*.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> Huda, *Sejarah Sosial Intelektual Islam di Indonesia*, 14.

<sup>50</sup> *Ibid.*, 15.

#### d. Pendidikan

Jalur selanjutnya yaitu pendidikan. Pendidikan mempunyai andil yang sangat besar dalam islamisasi di negeri ini. Sesuai dengan kebutuhan zaman, mereka perlu adanya tempat atau lembaga yang menampung anak-anak mereka untuk meningkatkan atau memperdalam ilmu agamanya. Lembaga pendidikan umum yang dapat menampung kebutuhan pendidikan, antara lain, masjid, langgar, atau dalam komunitas yang lebih kecil, yaitu keluarga. Dengan demikian, muncullah lembaga-lembaga pendidikan Islam secara informal di masyarakat. Sebelum masa kolonialisasi, daerah-daerah Islam di Indonesia sudah mempunyai sistem pendidikan yang menitikberatkan pada pendidikan al-Qur'an, pelaksanaannya shalat dan pelajaran tentang kewajiban-kewajiban pokok beragama.

Terdapat juga lembaga pendidikan pesantren atau pondok yang diselenggarakan oleh guru-guru agama, kiai atau ulama. Lembaga ini berperan penting dalam penyebaran Islam ke wilayah-wilayah yang lebih luas. Di lembaga inilah calon guru agama, calon kiai atau calon ulama dididik dan dibina. Mereka yang telah keluar dari pesantren ke kampung halaman masing-masing. Di tempat tinggal asal inilah, mereka akan menjadi pemimpin agama, dan tidak jarang mendirikan pesantren baru. Tidak jarang para raja dan kaum bangsawan mengundang para kiai atau ulama yang diangkat sebagai guru agama bagi keluarganya. Banyak juga

kiai yang diangkat menjadi penasihat kerajaan, sehingga memungkinkan bagi mereka untuk memberikan pengaruh di bidang politik kerajaan.<sup>51</sup>

#### e. Kesenian/ Budaya

Proses Islamisasi melalui seni budaya seperti seni bangunan, seni pahat, seni ukir, seni tari, musik dan sastra. Proses Islamisasi di Jawa dilakukan oleh para wali yang dikenal Wali Songo. *Wali* artinya wakil atau utusan, *songo* artinya sembilan. Disamping memiliki kelebihan yang disebut “karamah” sehingga mereka diberi gelar “sunan” yang artinya yang dihormati. Kesembilan wali tersebut adalah; Sunan Ampel, Sunan Bonang, Sunan Kudus, Sunan Kalijaga, Sunan Giri, Sunan Drajat, Syaikh Maulana Malik Ibrahim, Sunan Muria, Sunan Gunung Jati. Jalur Islamisasi melalui kesenian yang paling berpengaruh diantaranya ialah kesenian wayang yang dilakukan oleh salah satu wali songo.<sup>52</sup>

#### f. Politik

Penyebaran agama melalui jalur politik dilakukan oleh para penguasa. Para penguasa sangat berpengaruh dalam penyebaran agama Islam, karena seorang penguasa “*Raja*” memiliki pengaruh dan wibawa serta disegani sehingga mereka menjadi panutan bagi rakyatnya. Itu sebabnya, tindakan penguasa Islam segera diikuti rakyatnya.<sup>53</sup>

### 3. Proses Perkembangan Islam di Indonesia

Berdasarkan berita dari Cina (Dinasti Tang) sudah ada orang-orang Arab, Persia Muslim yang menetap di Katon dan Sumatra. Perkembangan pelayaran dan perdagangan antara negeri-negeri di Asia Barat dan Timur bisa

<sup>51</sup> *Ibid.*, 16.

<sup>52</sup> Syaefudin, et. al, *Dinamika Peradaban Islam*, 252.

<sup>53</sup> *Ibid.*, 251.

jadi disebabkan dari aktifitas Daulah Bani Umayyah di bagian barat kerajaan Cina (Dinasti Tang) di Asia Timur serta kerajaan Sriwijaya di Asia Tenggara. Tetapi, belum ada bukti bahwa pribumi di tempat yang disinggahi para pedagang Muslim itu sudah beragama Islam atau belum. Baru penduduk pribumi masuk Islam diketahui berawal dari pedagang Muslim tersebut, pada zaman berikutnya.

Menjelang abad ke-13 M, di Samudra Pasai, Perlak, dan Palembang (Sumatra) sudah terdapat masyarakat Muslim. Bukti perkembangan Islam di Jawa, telah ditemukannya makam Fatimi binti Maimun di Leran Gresik yang bertuliskan angka tahun 475 H/1082 M dan makam Islam di Tralaya yang berasal dari abad ke-13 M. Sampai perkembangan agama Islam dengan berdirinya kerajaan/kesultanan Islam.<sup>54</sup>

Dalam perkembangan Islam selanjutnya, disebutkan bahwa kekuasaan politik Islam di Indonesia dipengaruhi dari kekuasaan politik di luar Indonesia yang juga terdapat kekuatan-kekuatan politik Islam. Perkembangan tersebut ditandai dengan terbentuknya kekuatan politik atau berdirinya kerajaan/kesultanan di Indonesia. Perkembangan Islam di Indonesia mendorong meluasnya kekuasaan politik Islam dan pertumbuhan masjid, pesantren serta pasar di dalam dan luar pulau Jawa.<sup>55</sup>

Dalam perkembangan Islam yang ditandai dengan berdirinya kerajaan Islam tidak terlepas dari peran para Wali Songo. Selama ini kalau kita mengira para Wali Songo adalah pembawa pertama ajaran Islam ke Indonesia itu tidak dibenarkan. Disebutkan bahwa aktivitas para Wali Songo

---

<sup>54</sup> *Ibid.*, 193.

<sup>55</sup> Suryanegara, *Api Sejarah 1*, 118.

terjadi pada masa perkembangan Islam di Indonesia, bukan pada masuknya Islam ke Indonesia.

Wali Songo berjumlah sembilan orang, kesembilan orang tersebut ialah: Sunan Gresik (Maulana Malik Ibrahim), Sunan Ampel (Raden Rahmat), Sunan Giri (Raden Paku), Sunan Bonang (Makhdum Ibrahim), Sunan Kalijaga (Raden Said), Sunan Drajat (Syarifudin), Sunan Gunung Jati (Syarif Hidayatullah), Sunan Kudus (Ja'far Shadiq), Sunan Muria (Raden Umar Said).<sup>56</sup>

Supaya lebih dapat dipahami kapan Islam masuk dan berkembangnya, penulis bermaksud menyajikan tahap-tahap proses Islamisasi di Indonesia. *Pertama*, adalah kehadiran pedagang Muslim. *Kedua*, terbentuknya kerajaan Islam. *Ketiga*, pelebagaan Islam. Di bawah ini akan diuraikan tentang ketiga tahap tersebut:

a. Kehadiran para pedagang Muslim (abad ke-1 sampai abad ke-4 H).

Sejak permulaan abad Masehi kapal-kapal dagang Arab sudah mulai berlayar ke wilayah Asia Tenggara termasuk Indonesia. Meskipun ada dugaan terdapat hubungan perkawinan antara pedagang Muslim dengan penduduk pribumi, sehingga mereka memeluk Islam (abad ke-1 sampai abad ke-4 H). Pada abad ke-1 sampai abad ke-4 H/ abad 7-10 M, pulau Jawa tidak disebut sebagai tempat persinggahan pedagang dari luar. Mengenai adanya makam di Leran Gresik dengan nama Fatimah binti Maimun yang berangka tahun 475 H/1082 M, maesan tersebut menunjukkan bentuk gaya hias makam dari abad ke-16 M. Fatimi

---

<sup>56</sup> *Ibid.*, 119.



berpendapat bahwa nisan itu ditulis oleh orang Syiah yang bukan seorang Muslim Jawa, melainkan seorang pendatang dari timur jauh.<sup>57</sup>

Ada data lain yang diduga berasal dari abad ke-5 H yang berupa daftar raja-raja Perlak. Menurut *Aboe Bakar Atjeh* pada Seminar Sejarah Aceh di Medan pada tahun 1963, bahwa daftar raja-raja Perlak itu dia peroleh dari Junus Djamil yang pernah dikemukakan dalam Pekan Kebudayaan Aceh pada tahun 1985 dan sudah dicocokkan dengan makam-makam kuno di Perlak. Akan tetapi hal ini disangkal oleh Hasan Muarif Ambary setelah ia mengadakan kunjungan ke Perlak pada tahun 1974 M. Ia mengatakan bahwa di makam itu tidak ada berangka tahun abad ke-5 H. Adanya kitab *Izhat al-Haqq fi mamlaka Ferlaq wa fasi* yang berisi nama-nama raja Perlak yang dijadikan rujukan Djamil, masih diragukan, karena menurut Aboe Bakar Atjeh, Djamil tidak memiliki atau membacanya. Di samping itu, belum ada data pembandingan dengan bukti-bukti tertulis pada makam kuno. Makam-makam kuno di Sumatra yang tertua berasal dari abad ke-8 H/ 13 M.

b. Terbentuknya Kerajaan/Kesultanan (13-16 M).

Pada fase ini, ditandai dengan munculnya pusat-pusat kerajaan Islam. Ditemukannya makam Malik al-Shaleh yang terletak di kecamatan Samudra di Aceh Utara dengan angka tahun 696 H/ 1297 M merupakan bukti yang jelas adanya kerajaan Islam di Pasai. Historiografi tradisional lokal, Hikayat raja-raja Pasai dan sejarah melayu Malik, menyebutkan penguasa pertama kerajaan Samudra Pasai adalah Malik al-Shaleh. Akan

---

<sup>57</sup> Yusuf, *Sejarah Peradaban Islam di Indonesia*, 45.

tetapi, di Barus telah ditemukan makam seorang perempuan yang bernama Tuhar Amisuri dengan angka 602 H. Hal ini membuktikan bahwa pada permulaan abad ke-13 M sudah ada pemukiman masyarakat Islam di Barus.

Di Jawa sudah ada bukti yang kuat tentang keberadaan masyarakat Muslim, terutama di pesisir utara. Adanya batu nisan bekas pemakaman orang-orang Islam di Trowulan dan Troloyo, dekat Mojokerto, yang diduga sebagai pusat pemerintahan kerajaan Majapahit memberikan suatu gambaran bahwa makam-makam itu merupakan makam-makam orang Muslim Jawa dan bukan kuburan orang Muslim asing. Hal ini dapat diketahui dari angka tahun pada nisan itu yang menggunakan angka tahun Saka dan Jawa Kuno, jarang menggunakan tahun Hijriyah. Batu nisan yang pertama ditemukan di Trowulan berangka tahun Saka 1290 atau 1368-1369 M dan ada beberapa batu nisan di Troloyo yang memuat angka tahun Saka 1298-1533 atau 1376-1611 M.<sup>58</sup>

Sejak akhir abad ke-15 M dan permulaan abad ke-16 M pusat-pusat perdagangan di pesisir utara, seperti Gresik, Demak, Cirebon, dan Banten telah menunjukkan kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh para wali di Jawa. Kemudian pada abad ke-16 M kegiatan itu muncul sebagai kekuatan politik dengan adanya kerajaan Demak sebagai penguasa Islam pertama di Jawa yang berhasil menyerang ibu kota Majapahit. Para wali dengan bantuan kerajaan Demak, kemudian Pajang dan Mataram dapat

---

<sup>58</sup> *Ibid.*, 46.

membangkitkan Islam ke seluruh daerah-daerah penting di Jawa, bahkan sampai ke luar Jawa, seperti Banjarmasin, Hitu, Ternate, Tidore, dan Lombok.

c. Fase pelebagaan Islam.

Agama Islam yang berpusat di Pasai menyebar luas ke Aceh di Pesisir Sumatra, Semenanjung Malaka, Demak, Gresik, Banjarmasin, dan Lombok. Bukti persebarannya sangat banyak. Di Semenanjung Melayu ditemukan bentuk-bentuk nisan yang menyerupai bentuk-bentuk nisan Aceh. Di Kuwin Banjarmasin tepatnya di kompleks pemakaman Sultan Suriansyah (Raden Samudra) terdapat batu nisan yang mempunyai kesamaan dengan batu nisan yang ada di Demak dan Gresik. Di pemakaman Seloparang terdapat sebuah batu nisan yang memiliki gaya Jawa Timur.<sup>59</sup>

Islam juga tersebar ke Sulawesi, ketika raja pertama, raja Tallo yang menjadi mangkubumi di kerajaan Gowa yang bernama *I Mallingkaeng Daeng Njonri* Katangka masuk Islam pada 22 September 1605 M. Kemudian ia bergelar sultan Abdullah Awalul Islam. Penyebar Islam ke daerah ini dilakukan oleh *Dato ri Bandang (Abdul Ma'mur Chatib Tunggal)*, seorang ulama yang berasal dari Minangkabau. Kemudian Islam tersebar ke Lombok dan Sumbawa melalui dua tahap, pertama, dari Jawa yang dilakukan oleh Sunan Prepen sekitar akhir abad ke-16 M dan kedua, pada abad ke-17 M dari Gowa. Di Kalimantan, Banjarmasin merupakan daerah yang pertama kali masuk Islam. Dalam

---

<sup>59</sup> *Ibid.*, 47.

*Hikayat Banjar* dinyatakan bahwa Banjar diislamkan oleh kerajaan Demak di Jawa sekitar tahun 1550. Kemudian di Kalimantan Timur, daerah Kutai merupakan daerah yang pertama kali mendapat pengaruh Islam dari Dato ri Bandang beserta temannya Tuan Tunggang Parangan, yang mengislamkan raja Mahkota dari Kutai sekitar tahun 1575. Daerah-daerah lain yang menerima Islam adalah Ternate, Tidore yang menurut sumber setempat telah menerima Islam sejak Abad ke-14. Kemudian daerah Maluku bagian tengah, Hitu mengenal Islam melalui Gresik.

Para penyebar Islam dapat menduduki berbagai jabatan dalam struktur birokrasi kerajaan, dan di antara mereka juga ada yang menikah dengan penduduk setempat. Kemudian mereka mendirikan masjid, mengadopsi kebudayaan lokal menjadi bermuatan Islam, mendirikan kader ulama, mengislamkan raja dan keluarganya, dan pendekatan-pendekatan sosial lainnya sesuai situasi dan kondisi setempat. Dengan kata lain, Islam menjadi kokoh di pusat-pusat kekuasaan Nusantara melalui jalur perdagangan, pernikahan dengan elit birokrasi dan ekonomi, diskusi keagamaan, dan sosialisasi langsung dengan masyarakat bawah.<sup>60</sup>

Dapat disimpulkan bahwa proses masuk dan berkembangnya Islam di Indonesia melalui tiga tahap. *Pertama*, tahap kedatangan pedagang dan melakukan proses niaga di pasar sebagai dakwah Islam. *Kedua*, terbentuknya kerajaan Islam yang dipelopori oleh tokoh-tokoh Muslim. *Ketiga*, dimana memberikan nilai-nilai ke-Islaman pada budaya-budaya

---

<sup>60</sup> *Ibid.*, 48.

lokal yang tidak melanggar syariat, sehingga Islam tersebar di Nusantara Indonesia menciptakan *rahmatan lil-'alamin*.

#### 4. Kesultanan di Indonesia

Agama Islam yang dibawa nabi Muhammad Saw. telah membawa peradaban Islam di Jazirah Arab yang berdasarkan prinsip-prinsip keagamaan yang baik dan adil. Dalam kurun waktu, pengaruh Islam menyebar sampai ke Nusantara Indonesia. proses Islamisasi telah terjadi di Nusantara Indonesia sejak abad ke-7, kemudian mengalami pelembagaan pada masa-masa selanjutnya. Tepatnya sekitar abad ke-9 telah berdiri kesultanan-kesultanan di Indonesia.<sup>61</sup>

Di wilayah Indonesia, Sumatra adalah daerah yang pertama kali mendapat pengaruh agama Islam. Kesultanan Perlak dan kesultanan Samudra Pasai adalah kesultanan Islam yang pertama lahir di Nusantara dan letaknya di wilaya Sumatra. Tetapi seiring berjalannya waktu kesultanan tersebut mulai memudar setelah munculnya kesultanan Malaka di Semenanjung Melayu pada awal abad ke-15. Pada masa keemasannya, kesultanan Malaka tampil sebagai kesultanan Islam terbesar di Asia Tenggara. Malaka pada masa kejayaannya, tidak hanya menjadi bandar niaga Islam terbesar di Asia Tenggara, tetapi juga merupakan pusat penyebaran agama Islam di Asia Tenggara. Peranan Malaka sangat besar pengaruhnya bagi kehadiran bandar niaga di Wilayah pesisiran Indonesia.<sup>62</sup>

Kedatangan Portugis pada tahun 1511 M, membuat jatuhnya kesultanan Malaka. Hal ini membuat para pedagang dan mubaligh Islam

---

<sup>61</sup> Darmawijaya, *Kesultanan Islam Nusantara* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010), XI.

<sup>62</sup> *Ibid.*, 3.

melakukan pemboikotan terhadap Portugis di Malaka. Kemudian dibangunlah pusat-pusat perniagaan Islam yang baru, dan di tempat baru tersebut lahirlah beberapa kesultanan Islam.<sup>63</sup>

Berikut adalah daftar kesultanan Islam di Nusantara:

- 
- a. Semenanjung Melayu : Malaka
  - b. Sumatra : Kesultanan Perlak  
Kesultanan Samudra Pasai  
Kesultanan Aceh  
Kesultanan Palembang  
Kesultanan Siak (Riau)<sup>64</sup>
  - c. Jawa : Kesultanan Demak  
Kesultanan Pajang  
Kesultanan Mataram  
Kesultanan Banten  
Kesultanan Cirebon  
Kesultanan Madura<sup>65</sup>
  - d. Sulawesi : Kesultanan Makasar  
Kesultanan Buton
  - e. Maluku : Kesultanan Ternate  
Kesultanan Tidore  
Kesultanan Jailolo

<sup>63</sup> *Ibid.*, 4.

<sup>64</sup> *Ibid.*, 29.

<sup>65</sup> Alik Al Adhim, *Kerajaan Islam di Jawa* (Surabaya: Jape Press Media Utama, 2012),

- Kesultanan Bacan
- f. Kalimantan : Kesultanan Banjar
- Kesultanan Kutai

#### **D. Mata Pelajaran SKI Madrasah Tsanawiyah**

##### **1. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah**

Sejarah Kebudayaan Islam di MTs merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam di masa lampau, mulai dari perkembangan masyarakat Islam pada masa Nabi Muhammad Saw. dan Khulafaurrasyidin, Bani ummayyah, Abbasiyah, Ayyubiyah sampai perkembangan Islam di Indonesia. Secara substansial, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik.<sup>66</sup>

##### **2. Tujuan Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah**

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

- a. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun

---

<sup>66</sup> Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 165 th 2014, Tentang Pedoman Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, 57.

oleh Rasulullah Saw. dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

- b. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
- c. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
- d. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
- e. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.<sup>67</sup>

### **3. Ruang Lingkup Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah**

Ruang lingkup Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah meliputi:

- a. Memahami sejarah Nabi Muhammad Saw. periode Makkah
- b. Memahami sejarah Nabi Muhammad Saw. periode Madinah
- c. Memahami peradaban Islam pada masa Khulafaurrasyidin
- d. Perkembangan masyarakat Islam pada masa Dinasti Bani Umayyiah
- e. Perkembangan masyarakat Islam pada masa Dinasti Bani Abbasiyah

---

<sup>67</sup> *Ibid.*, 57.



f. Perkembangan masyarakat Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah

g. Memahami perkembangan Islam di Indonesia.<sup>68</sup>

#### 4. Tentang Buku SKI Kelas IX Madrasah Tsanawiyah

Buku ajar SKI yang diteliti dalam penelitian ini adalah buku SKI kurikulum 2013 kelas IX Madrasah Tsanawiyah. Buku tersebut adalah terbitan Kementerian Agama Reepublik Indonesia tahun 2016. Buku yang berjumlah halaman sebanyak 148, akan coba penulis relevansikan dengan sejarah Islam di Indonesia dalam buku *Api Sejarah* karya Ahmad Mansur Suryanegara.



---

<sup>68</sup> *Ibid.*, 59.

## BAB III

### BIOGRAFI AHMAD MANSUR SURYANEGARA DAN PEMIKIRANNYA

#### TENTANG SEJARAH ISLAM DI NUSANTARA DALAM BUKU *API*

#### *SEJARAH*

##### **A. Biografi Ahmad Mansur Suryanegara**

Ahmad Mansur Suryanegara atau bisa disingkat menjadi AMS, beliau lahir pada tanggal 22 Dzulhijjah 1353 H. Ayahnya bernama Hasan Moekmin dan ibunya bernama Siti Aminah. Tempat tinggal beliau di jalan Saturnus Raya No. 27 Bandung. Ahmad Mansur Suryanegara terkenal sebagai seorang Sejarawan Muslim, dan akhir-akhir ini menjadi perbincangan di kalangan akademisi terlebih setelah menerbitkan buku yang berjudul *Api Sejarah*. Hasil karya bukunya telah banyak diterbitkan oleh beberapa penerbit di tanah air. Selain karya bukunya juga ada ratusan karya artikel dan makalah ilmiahnya yang telah di luncurkan dari maha karya beliau.

##### **1. Pengalaman Mengajar**

- a. SMP Muslimin 1, 2, 3 Bandung
- b. SMP Yayasan Pendidikan Islam Bandung
- c. SMP-SGA Darul Hikam Bandung
- d. Ketua Seksi Sejarah SMP Muslimin 1-11 Bandung
- e. Unipersitas Padjajaran-UNPAD Bandung
- f. Universitas Pasundan-UNPAS Bandung
- g. Universitas Islam Bandung-UNISBA Bandung-Purwakarta
- h. Universitas Islam Nusantara-UNINUS Bandung
- i. Universitas Wydiatama-UTAMA Bandung

- j. Institut Keguruan Ilmu Pendidikan, IKIP Bandung-Tasikmalaya
- k. Institut Agama Islam Sunan Gunung Djati, IAIN-SGD, Bandung
- l. Akademi Pendidikan Agama Islam, Major Makmun-APAI, Bandung
- m. Akademi Manajemen, Informasi, Komputer Al Ma'soem-AMIK, Bandung
- n. Akademi Sekretaris dan Manajemen Taruna Bakti-ASMTB, Bandung

## **2. Pengalaman Organisasi**

- a. Pelajar Islam Indonesia-PII
- b. Ikatan Pelajar Muhammadiyah-IPM
- c. Pemuda Muhammadiyah
- d. Pendiri Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah, Jawa Barat
- e. Kesatuan Aksi Pemuda Pelajar Indonesia, Jawa Barat
- f. Pendiri Himpunan Mahasiswa Sejarah, UNPAD
- g. Himpunan Mahasiswa Islam, Bandung
- h. Ikatan Sarjana Sastra Indonesia, UNPAD
- i. Pendiri Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia, Jawa Barat<sup>1</sup>

## **3. Karya Tulis**

### **a. Artikel**

- 1) *Ulama dan Penguasa*, I-II. Harian ABDI. Rabu-Kamis, 7-8 Oktober 1970 M, 7-8 Sya'ban 1390 H.
- 2) *Sumpah Pemuda, Umat Islam, dan Bahasa Indonesia*. Harian ABDI. Sabtu, 24 Oktober 1970 M, 24 Sya'ban 1390 H.

---

<sup>1</sup> Ahmad Mansur Suryanegara, *Api Sejarah Jilid 2* (Bandung: Surya Dinasti, 2016), 591.

- 3) *Tanggung Jawab Umat Islam Terhadap Penulisan sejarah*. Harian ABDI. Sabtu, 15 Agustus 1970 M, 13 Djumadil Akhir 1390 M.<sup>2</sup>

Dan masih banyak lagi karya tulis oleh Ahmad Mansur Suryanegara yang berupa artikel. Di atas hanya beberapa dituliskan karena sangat banyak sekali karya artikel beliau.

#### **b. Buku**

- 1) *Islam Untuk Disiplin Ilmu Sejarah*. Departemen Agama RI. Direktorat Jendral Pembina Kelembagaan Agama Islam. Direktorat Pembina Perguruan Agama Islam. 1986.M
- 2) *Menemukan Sejarah. Wacana Pergerakan Islam Di Indonesia*. Mizan. Bandung, Muharam 1416 H/Juni 1995 M
- 3) *Pemberontakan Tentara Pembela Tanah Air-Peta Di Cileunca Pangalengan Bandung Selatan*. Yayasan Wira Patria Mandiri. Jakarta. 1996.
- 4) *Amerika Menolak Presiden Wanita*. Darul Falah. Jakarta. Jumadil Tsani 1420 H/Oktober 1999 M.
- 5) *Al-Quran dan Kelautan. Sejarah Maritim Yang Terlupakan*. Yayasan Swarna Bhumi. Jakarta, 2000 M.
- 6) *Api Sejarah (Jilid 1 dan 2): Mahakarya Perjuangan Ulama dan Santri dalam menegakan NKRI*. Bandung: Salamadani, 2009 dan 2010 M.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, 593.

<sup>3</sup> *Ibid.*, 597.

## **B. Kebangkitan Islam dan pengaruhnya di Nusantara dalam Buku *Api Sejarah***

### **1. Pengaruh Islamisasi Indonesia Melalui Pasar**

Dunia dikejutkan oleh turunnya wahyu Allah yang disampaikan oleh Malaikat Jibril kepada Muhammad bin Abdullah, yang berprofesi sebagai wirausahawan. Ketika itu, Muhammad berubah statusnya menjadi Rasulullah Saw. Sebuah wahyu yang memberikan ajaran bagaimana caranya untuk mencapai Islam yang berarti selamat dan menjadikan diri sebagai Muslim yang berarti menyerahkan diri kepada Allah.

Ajaran yang diawali hanya lima ayat yang terkandung dalam surat Al-Alaq, berisikan tentang peringatan bahwa Allah yang menciptakan manusia dari darah dan Allah pula yang menjadikan manusia berilmu. Allah juga yang menciptakan manusia untuk dapat membaca dan menulis. Mengapa sejarah dapat diubah hanya dengan realitas sarana yang sangat sederhana. Namun, berdampak abadi dan menembus daratan, lautan, serta udara yang tiada batas. Meskipun, pergerakannya dimulai dari kelompok kecil yang kemudian menjadikan pengaruh ke seluruh dunia.

Dalam perjalanan mendakwahkan ajaran Islam, Muhammad Saw. hanya didukung oleh istrinya, Siti Khadijah r.a. Kemudian keponakannya, Ali bin Abi Thalib dan Zaid, mantan hamba sahaya. Kelompok kecil ini menjadi daya tarik yang mampu menarik tokoh-tokoh masyarakat yang berpengaruh, Abu Bakar, Umar bin Khatthab, dan Utsman bin Affan.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Suryanegara, *Api Sejarah Jilid 1*, 26.

Betapa luar biasanya pengaruh wahyu Allah yang dibawa Muhammad Saw. Dalam waktu relatif singkat dalam ukuran jarak waktu sejarah, menjadikan bangsa Arab yang tadinya jahiliyah berubah menjadi jenius. Ajaran wahyu Islam yang tidak diturunkan di istana. Tetapi, mengapa mampu menumbangkan singgasana penguasa-penguasa yang beristana megah. Kekaisaran Persia dengan ajaran Majusinya dan Keradjaan Romawi Bizantium dengan Nasraninya, keduanya tidak mampu menghentikan gerak sejarah yang dibangkitkan kaum yang kaya akan rahmat Allah.

Bangsa Arab yang tinggal di Jazirah Arabia, artinya daratan yang dikelilingi oleh lautan. Namun, terhimpit oleh Samudra Sahara padang pasir yang tandus, mencoba bangkit dengan wahyu Ilahi menjadi bangsa yang mampu menguasai bahari kelautan. Dengan mengarungi samudra dan melintasi benua, bangsa Arab membangun jalan laut niaga, guna meretas jalan ajaran Islam untuk didakwahkan.

Pergerakan sejarah Islam bertransmisi sangat luar biasa yang dapat meluas hingga ke batas cakrawala dunia. Bukan gerakan dari istana ke istana. Melainkan dari pasar ke pasar. Para wirausahawan tidak hanya memasarkan komoditi barang dagangan, tetapi, juga menjadikan pasar sebagai arena amal ajaran niaga Islami dan menumbangkan ajaran politeisme dan digantikan dengan ajaran tauhid. Dampaknya, aturan jahiliyah tidak mampu bertahan. Ditegakkanlah Syariah Islam dengan metode budaya bangsa-bangsa yang dijumpainya. Kehadiran Islam

disambut sebagai liberating forces-kekuatan pembebasan dari belenggu ajaran yang menyesatkan.<sup>5</sup>

Kebangkitan Islam memberi pengaruh sebagai proses Islamisasi di Indonesia. Pengaruh Islam di Indonesia menurut Ahmad Mansur Suryanegara, yaitu melalui penguasaan pasar. Di mana pasar adalah sebagai jalur Islamisasi di Nusantara Indonesia.

Pasar menurut Ahmad Mansur Suryanegar, selain sebagai proses niaga juga terjadi pertukatan bahasa. Sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap perubahan ideologi sosial-budaya masyarakat. Kemudian, juga memberikan pengaruh terhadap kekuatan politik. Agama pun, dalam hal ini juga terkonversikan dalam interaksi pasar. Pada masa perkembangan Islam di Nusantara Indonesia, dari pasar dan pesantren melahirkan kekuasaan politik Islam atau kesultanan, pada abad 9-15 M.<sup>6</sup>

Pengaruh dari kebangkitan Islam, menurut Ahmad Mansur Suryanegara pertama kali adalah melalui pasar. Perjalanan Islam dalam sejarahnya tidak terlepas dari kegiatan niaga pasar. Pasar dijadikan proses jual-beli sekaligus dakwah untuk menjalankan penyebaran syariat Islam. Rasulullah Saw. sebelum memperoleh wahyu Allah, semula sebagai wirausahawan. Disiapkan sebelumnya dengan kehidupan yang bergumul dengan hiruk-pikuk pasar, sejak usia dini, dari umur 8 tahun hingga umur 40 tahun. Selama 32 tahun, Muhammad berprofesi sebagai wirausahawan. Namun, dikarenakan wahyu Allah, pada usia 40 tahun, berubahlah menjadi

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, 27.

<sup>6</sup> *Ibid.*, 28.

Rasulullah Saw. dan berjuang mendakwahkan ajaran Islam selama 23 tahun.<sup>7</sup>

Menurut Ahmad Mansur Suryanegara, pengaruh selanjutnya terhadap pengikutnya, menjadikan pasar sebagai medan niaga dan dakwah. Dari pasar, dibangun masjid. Dari masjid dibina generasi muda melalui lembaga pendidikan, di Indonesia disebut dengan pesantren. Kelanjutannya dari tuntutan komunitas Islam, melahirkan kekuasaan politik Islam atau kesultanan.<sup>8</sup>

Menurut penulis, dari bukti tersebut Islam masuk melalui pasar ke pasar yang dijadikan niaga jual-beli dan sekaligus sebagai dakwah Islam. Kemudian dari proses tersebut memberikan pengaruh terhadap kehidupan sosial masyarakat Islami dan memicu terbentuknya lembaga pendidikan Islam. Perkembangan selanjutnya Islam memberi pengaruh terhadap kelompok-kelompok yang memeluk Islam sebagai kekuatan bersatu dalam menyelesaikan masalah.

Istilah pasar berasal dari Timur Tengah dari kata *Bazaar*. Dari sinilah istilah pasar dikenalkan di Indonesia karena pengaruh Islam dan kontak niaga dengan Timur Tengah. Karenanya dikenallah nama-nama pasar dengan hari Islam (*Pasar Senin, Pasar Rabu, Pasar Kamis, Pasar Jum'at, Pasae ahad*). Di Nusantara Indonesia belum dikenal istilah tersebut. Karena pengaruh Islam dan kontak niaga dengan Timur Tengah, mulailah masuk istilah tersebut Melalui pasar pula Huruf Arab Melayu

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, 27.

<sup>8</sup> *Ibid.*, 28.



menjadi dikenal di Nusantara Indonesia, karena Bahasa Melayu pasar sebagai bahasa komunikasi interaksi di pasar.<sup>9</sup>

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pasar tidak hanya sebagai tempat jual-beli barang dagangan. Tetapi juga, terjadi pertukaran bahasa, ideologi, sosial, budaya, ekonomi, politik, ketahanan dan pertahanan. Bahkan, *konversi* agama pun berlangsung karena pengaruh pasar.

## 2. Penguasaan kelautan

Di dalam Al-Quran terdapat 40 ayat tentang lautan atau maritim yang menjelaskan bahwa Allah telah menyerahkan penguasaan lautan kepada umat Islam. Realitas dunia 71% terdiri dari lautan dan samudra. Jalan apa yang harus dipilih oleh umat Islam dalam mendakwahkan ajaran Islam ke seluruh dunia. Indonesia adalah negara kepulauan dan sebagai produsen rempah-rempah, terbatas jauh antar pulau dengan Timur Tengah, India, dan Cina oleh lautan dan samudra yang luas. Tidak ada pilihan lain kecuali melalui jalan laut niaga.<sup>10</sup>

Menurut Ahmad Mansur Suryanegara, tidak hanya sebatas menuturkan masalah niaga dan dakwah ajaran Islam. Namun, juga dampak dari upaya penguasaan pasar, jalan laut niaga, maritim, melahirkan kekuasaan politik Islam. Dari kelanjutan dampak perjuangan dakwah Ulama, melahirkan Deklarasi Juanda, 13 Desember 1957. Menjadikan bangsa dan negara Indonesia memiliki batas wilayah laut yang terluas di antara negara-negara di dunia dan batas wilayah negara Republik Indonesia dari Barat ke Timur, Sabang hingga Merauke sama panjangnya dari

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, 28.

<sup>10</sup> *Ibid.*, 29.

Greenwich London hingga Baghdad, Irak. Dari utara hingga selatan, Kepulauan Talaut ke Pulau Rote sama dengan dari Jerman hingga Aljazair.<sup>11</sup>

Nusantara Indonesia sebagai nusa kepulauan yang terbuka dan terletak di antara benua dan samudra. Segenap kemajuan agama yang terjadi di luar, akan masuk dan mengubah sistem kehidupan di Indonesia. Agama Hindu dan Budha yang berasal dari India, masuk ke Nusantara melahirkan perubahan tatanan budaya dan menumbuhkan *political authority*-kekuasaan politik atau kerajaan Hindu dan Buddha. Misalnya Kerajaan Hindu Pajajaran, Singasari, Kediri, Majapahit, dan Kerajaan Budha Sailendra dan Sriwijaya.

Nusantara Indonesia sebagai negara kepulauan yang memiliki banyak pulau dan terletak di antara benua dan Samudra, hal tersebut mempermudah masuknya pengaruh dari luar ke Indonesia melalui interaksi laut. Termasuk segenap kemajuan agama yang terjadi di luar, akan masuk dan mengubah sistem kehidupan di Nusantara Indonesia. Dapat diketahui melalui jalur laut, niagawan yang menempati pesisir pulau Indonesia yang dijadikan pelabuhan singgahan kapal-kapal mereka. Dalam hal ini, pasar sebagai proses niaga sekaligus dakwah Islam oleh pedagang-pedagang Muslim melalui jalur laut.

Penulis menyimpulkan, apapun profesi/pekerjaan seseorang wajib dituntut untuk menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman. Dalam hal ini profesi dapat dijadikan sebagai sarana dakwah seperti halnya para pendahulu yang

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, x.

menyebarkan ajaran agama melalui kegiatan niaga dan sebagainya. Ketika setiap Muslim dapat melakukan hal tersebut agama Islam akan sangat berpengaruh dalam kehidupan, menjadikan agaman Islam berjaya ditengah-tengah kita.

Kembali ke masalah agama Islam yang merakyat ajarannya, tidak mengenal adanya stratifikasi sosial yang didasarkan kasta. Islam diterima oleh rakyat di Indonesia sebagai *liberating forces*-kekuatan pembebas. Melepaskan manusia dari pengklasifikasian berdasarkan kasta yang tak dapat diubah karena dasar pembagian kasta berdasarkan *hereditas* keturunan darah.

Islam memberikan semangat kehidupan dengan penciptaan ekonomi terbuka melalui pasar. Sistem ini melahirkan sistem sosial terbuka. Artinya, setiap individu terbuka untuk memperoleh kesempatan mengubah jenjang sosialnya, dengan *social climbing*-pendakian sosial melalui prestasi kerjanya. Masyarakat Islam sebenarnya hampir tidak mendasarkan pada *ascribed* status-kedudukan sosial yang diperolehnya atas dasar keturunan-*hereditas* kecuali kedudukan Sultan atau Raja.

Islam masuk ke Indonesia melalui jalur pasar yang disebarkan oleh para wirausahawan yang sekaligus berperan sebagai pendakwah Islam. Islam di Indonesia dikembangkan dengan cara damai dan tidak disertai invasi militer.<sup>12</sup>

Selanjutnya disebutkan bahwa wirausahawan muslim dari Persia (Sulaiman as-Sirafi) yang pernah mengunjungi Timur Jauh mengatakan

---

<sup>12</sup> *Ibid.*, 29.

bahwa pada abad ke-2 H, di Sula atau Sulawesi terdapat wirausahwan Muslim. Hal ini dapat dipastikan sebelum sampai Maluku, singgah dulu di Sulawesi. Saat itu, perdagangan utama di Indonesia adalah rempah-rempah dan wewangian. Keduanya sangat menarik para pedagang atau wirausahawan yang berasal dari Timur Tengah.<sup>13</sup>

Menurut Ahmad Mansur Suryanegara, kebangkitan Islam memberi pengaruh penamaan peta dunia dan termasuk Nusantara. Sebelum imperealis Barat mulai hadir pada abad ke-16, terlebih dahulu lahir cendekiawan Muslim, termasuk pakar geografis dalam pembuatan Peta Bumi yang. Hal ini dibuktikan dari nama-nama pulau di Indonesia menggunakan nama yang berasal dari Arab. Menurutnya juga, banyaknya nama wilayah berbahasa Arab dan banyaknya hunian wirausahawan Islam dari Banda Aceh hingga Pulau Banda sebagai bukti Nusantara Indonesia sudah mengadakan hubungan niaga dengan Arabia.

Nama-nama pulau, samudra, semenanjung, bukit, semula menggunakan istilah atau nama dengan bahasa Arab, misalnya Gibraltar semula Jabal ath-Thariq. Hal ini terjadi karena peta bumi diciptakan oleh pakar geografi Muslim dari Arab. Dengan adanya nama-nama berbahasa Arab memberikan gambaran betapa luasnya pengaruh Islam pada masa lalu hingga memasuki Eropa. Di Indonesia pun, terdapat nama-nama wilayah darat dan laut atau danau yang berbahasa Arab, misalnya Jazirah Maluku disebut demikian karena berasal dari *jazirah al-Muluk*. Di Jazirah atau wilayah yang dikelilingi laut tersebut, dikuasai oleh para raja atau *al-Muluk*.

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, 30.

Pulau Sumatra disebut pula dengan Andalusia, artinya memiliki keindahan dan kesuburan, sama dengan Spanyol karena itu disebut sebagai Andalusia oleh Muawiyah. Danau Toba berasal dari *Thayyiba* artinya indah dalam bahasa Arab.<sup>14</sup>

Hubungan niaga yang demikian ini, jika komoditi yang diperdagangkan saat itu adalah rempah-rempah, dan Nusantara Indonesia sebagai wilayah pemasok dan penghasil rempah-rempah. Hal ini mengakibatkan terjalinnya hubungan niaga yang baik antara wirausahawan Muslim Arab dengan Nusantara Indonesia. Terbukti dalam catatan sejarah, terdapat banyak pedagang Arab di kota-kota besar pulau Jawa ataupun di luar Pulau Jawa hingga di Pulau Banda.<sup>15</sup>

Dapat disimpulkan dari uraian tersebut, Indonesia sebagai penghasil rempah-rempah yang saat itu sebagai komoditi perdagangan. Hal tersebut menjadikan hubungan niaga antara warga Nusantara Indonesia dengan wirausahawan Muslim Arab. Kemudian Islam juga dikenalkan melalui hubungan tersebut di pasar. Pengaruh berikutnya dari pasar dibangun masjid sebagai binaan generasi muda melalui lembaga pendidikan. Selanjutnya dari tuntutan kelompok/komunitas Islam, melahirkan kekuasaan politik Islam atau kesultanan. Islam juga dinilai sebagai agama pembebas oleh rakyat, terlepas dari sistem stratifikasi sosial yang berdasarkan kasta.

### **3. Indonesia dalam Lintas Kekhalifahan Islam**

Nusantara Indonesia yang memiliki posisi wilayah sebagai nusa yang terletak di antara pengaruh ajaran Islam dari: Khulafaur Rasyidin,

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, 31.

<sup>15</sup> *Ibid.*, 33.

Khilafah Umayyah, Abbasiyah, Fatimiyah, Kesultanan Turki, Kesultanan Mongol atau Moghul di India, serta peran umat Islam di Cina, tidak mungkin menjadikan wilayahnya sebagai isolated country (negara yang tertutup) seperti Jepang. Pengaruh berikutnya menjadikan Nusantara Indonesia sebagai wilayah terbuka terhadap kehadiran budaya yang datang dari luar.

Ahmad Mansur Suryanegara menyebutkan, bahwa pengaruh dari perkembangan kekuasaan politik dan ajaran Islam di Timur Tengah, India dan Cina, lahirlah di Indonesia dan sekitarnya, kekuasaan politik Islam antara lain: Leran, Samodra Pasai, Aceh, Demak, Pajang, Mataram, Cirebon, Banten, Jayakarta, Sumedang, Pontianak, Sambas, Banjarmasin, Ternate, Tidore, Ambon, Jailolo, Bacan, Malaka, Brunei.<sup>16</sup>

Kekuasaan politik Islam tersebut menggantikan Keradjaan Hindoe dan Boeddha, antara lain, Tarumanegara, Kutai, Pajajaran, Talaga, Sumedang, Galuh, Mataram I, Medang Kamolan, Tumapel-Singasari, Daha, Kediri, Blambangan, Majapahit, Tanjungpura, Sriwijaya.

### **C. Sejarah Masuk dan Perkembangan Islam di Indonesia dalam Buku *Api Sejarah***

Upaya deislamisasi penulisan Sejarah Indonesia sudah berlangsung cukup lama. Secara sistemik, proses deislamisasi penulisan Sejarah Indonesia menjadikan peran Ulama dan Santri di bidang *ipoleksosbud* dan *hankam*, tidak mendapat tempat yang terhormat dalam penulisan Sejarah Indonesia. Sementara masyarakat awam dan Cendekiawan Muslim sangat kurang

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, 91.

memperhatikannya. Mereka mengira penulisan sejarah yang benar adalah yang pernah dituliskan terlebih dahulu oleh sejarawan Belanda.<sup>17</sup>

Dalam buku *Api Sejarah* karya Ahmad Mansur Suryanegara menceritakan Islam mempunyai peran yang sangat besar terhadap sejarah bangsa Indonesia. Hanya saja dalam penyajian sejarahnya masih ada fakta-fakta yang masih belum terungkap. Hal ini menimbulkan kebenaran sejarah Islam di Indonesia yang terakses oleh masyarakat sangat terbatas.

Dari cerita sejarah yang demikian ini, kita hanya mengetahui sebatas ke-ikutsertaan kaum Muslim dalam kemerdekaan Indonesia. Masih terdapat fakta-fakta yang belum terungkap. Diantaranya tentang sejarah Islam di Indonesia yang memiliki perbedaan antara sejarah awal masuknya Islam dan perkembangannya di Indonesia.

Kedua perbedaan itu telah dicampuradukkan oleh sejarawan Belanda yang ketika itu mempunyai kepentingan di Indonesia sebagai penjajah. Seperti yang ditulis oleh Ahmad Mansur Suryanegara di dalam bukunya (*Api Sejarah*), penulisan sejarah yang demikian ini dijadikan oleh sejarawan Belanda untuk menghilangkan kesadaran umat Muslim dengan perjuangan bangsanya. Selama ini, sejarah masuknya Islam di Indonesia populer disebutkan pada abad ke-13 di Aceh. Di sana, ketika itu telah terdapat kerajaan Samudra Pasai yang menganut agama Islam. Mungkinkah ketika Islam masuk langsung mendirikan kekuasaan berupa kerajaan.

Ahmad Mansur Suryanegara memberikan penjelasan bahwa Islam sudah masuk ke Aceh pada abad ke-7. Hal ini senada dengan pemikiran Buya

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, xxx.

Hamka dan Abdullah bin Nuh. Dari alasan tersebut, diketahui bahwasannya pedagang-pedagang Muslim Arab, Persia, dan India juga sudah ada yang sampai di kepulauan Indonesia untuk berdagang sejak Abad ke-7 M.<sup>18</sup>

Disebutkan juga oleh para orientalis Belanda bahwasannya Islam di Indonesia menimbulkan perpecahan. Padahal penyebutan yang demikian ini tidak benar. Karena Islam masuk ke Indonesia dengan cara damai melalui jalur perdagangan.

Kemudian mengenai penyebutan sejarah masuknya Islam di Indonesia pada abad ke-13, itu tidak benar. Karena pada abad tersebut adalah masa perkembangan Islam di Indonesia yang ditandai berdirinya kekuatan politik Islam berupa Kesultanan diantaranya Samudra Pasai di Sumatra.<sup>19</sup>

Telah diketahui pada abad ke-7 para pedagang Muslim Arab, Persia, dan India sudah menempati kepulauan Indonesia. Ahmad Mansur Suryanegara memberikan penjelasan bahwa bersamaan dengan itu agama Islam Masuk dan diperkenalkan di Indonesia pada waktu itu. Walaupun Rasulullah Saw. telah wafat pada tahun 11 H/632 M, namun hubungan niaga tetap berlangsung pada masa berikutnya antara Khulafaur Rasyidin (11-41 H/632-661 M) dengan negara-negara non Muslim di luar Jazirah Arabia atau dengan Nusantara Indonesia. Seperti yang disejarahkan pada masa khalifah ketiga, Utsman bin Affan (24-36 H/644-656 M) mengirim utusan niaga ke Cina.

Kesempatan kunjungan niaganya tersebut, dilakukan kontak dagang dengan wirausahawan di Nusantara Indonesia. Keterangan sejarahnya terdapat dalam buku *Nukhbat ad-Dahr* yang ditulis oleh Syaikh Syamsuddin Abu

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, xxviii.

<sup>19</sup> *Ibid.*, 177



Ubaidillah Muhammad bin Thalib ad-Dimsyaqi. Beliau menjelaskan bahwa wirausahawan Muslim sudah memasuki kepulauan Nusantara Indonesia terjadi pada masa Khalifah Utsman bin Affan (24-36 H/644-656 M).

Kemudian, Ahmad Mansur Suryanegara memastikan Islam sudah ada di pantai Barat Sumatra dari tahun 674 M, berdasarkan sumber berita Cina dari *Dinasti Tang* dalam *Indonesian Trade and Society* oleh J.C. van Leur. Dibuktikan juga angka tahun yang terdapat pada nisan seorang ulama Muslim Syaikh Mukaidin di Baros, Tapanuli, yang bertuliskan 48 H/670 M. Artinya menurutnya Islam masuk di Nusantara Indonesia pada abad ke-7 M.<sup>20</sup>

Selanjutnya disebutkan oleh Ahmad Mansur Suryanegara bahwa Islam datang ke Indonesia secara damai, tidak terjadi kekerasan. Sudah jelas hal tersebut, karena kedatangan Islam melalui jalur niaga atau perdagangan. Menurutny, kontak niaga sudah terjalin pada masa Khulafaur Rasyidin seperti yang sudah dijelaskan pada paragraf sebelumnya. Selain itu juga diketahui masyarakat Indonesia dikenal sebagai masyarakat yang ramah dan menghormati perbedaan satu dengan yang lainnya. Perlu sekali pemahaman seperti ini ditanamkan kepada pembaca sejarah bahwa di Indonesia, agama Islam datang dengan kedamaian.

Berikutnya, Ahmad Mansur Suryanegara mengatakan tempat pertama kali Islam masuk ke Nusantara Indonesia adalah di pulau Sumatra. Mengingat waktu masuk dan berkembang Agama Islam di Nusantara Indonesia. Dilihat dari data yang ada, kesultanan Samudra Pasai di Sumatra berdiri pada tahun 1275 M dan menurut Muhamad Yamin, kerajaan Hindu Majapahit berdiri pada

---

<sup>20</sup> *Ibid.*, 106.

tahun 1294 M. Maka, terdapat selisih 19 tahun lebih dulu kesultanan Samudra Pasai berdirinya dari pada kerajaan Hindu Majapahit. Disini belum ada kesamaan tentang masuk dan perkembangan Islam di Indonesia.

Masuknya agama Islam yaitu ketika agama Islam baru dikenal oleh bangsa Indonesia oleh niagawan Muslim pada saat melakukan transaksi niaga di pasar, yaitu pada abad ke-7 M. Seperti halnya agama Hindu dan Budha, keduanya belum membangun kekuasaan politik atau kerajaan pada masa itu. Jadi pada saat masyarakat Hindu atau Budha membangun kerajaannya masing-masing dan masyarakat Islam mendirikan kesultannya, ketika itu tidak disebut saat masuknya agama tersebut, melainkan saat perkembangan agama tersebut.<sup>21</sup>

Di Samping itu Muhammad Saw. sebagai rasulullah, sebelumnya berprofesi sebagai pedagang. Sejak kecil Muhammad Saw. berdagang bersama pamannya (Abu Thalib), hingga dewasa beliau terus melakukan aktifitas dangang hingga umur 40 tahun. Sampai saatnya Muhammad Saw. menerima wahyu, yang menjadikannya sebagai seorang Nabi. Tidak menutup kemungkinan, bahwa Islam disebarkan ke Indonesia melalui jalur perdagangan oleh pedagang Arab yang ketika itu Arab sebagai penguasa pasar, dilihat dari berbagai negara ditemukan para pedagang Arab.

Jadi menurut Ahmad Mansur Suryanegara, agama Islam yang dibawa oleh pedagang Arab, selain profesinya sebagai pedagang mereka juga sebagai pendakwah/ulama untuk mengajarkan ajaran-ajaran agama Islam.

---

<sup>21</sup> *Ibid.*, 117.

Selanjutnya disebutkan bahwa kekuasaan politik Islam di Nusantara Indonesia dipengaruhi dari kekuasaan politik di luar Indonesia yang juga terdapat kekuatan-kekuatan politik Islam. menurut Ahmad Mansur Suryanegara, perkembangan Islam ditandai dengan terbentuknya kekuatan politik atau berdirinya kerajaan/kesultanan di Indonesia. Perkembangan Islam di Nusantara Indonesia mendorong meluasnya kekuasaan politik Islam dan pertumbuhan masjid, pesantren serta pasar di dalam dan luar pulau Jawa.<sup>22</sup>

Dalam perkembangan Islam yang ditandai dengan berdirinya kerajaan Islam, tidak terlepas dari peran para Wali Songo. Selama ini kalau kita mengira para Wali Songo adalah pembawa pertama ajaran Islam ke Indonesia itu tidak benarkan. Disebutkan bahwa aktivitas para Wali Songo terjadi pada masa perkembangan Islam di Indonesia, bukan pada masuknya Islam ke Indonesia.

Wali songo berjumlah sembilan orang, kesembilan orang tersebut ialah: Sunan Gresik (Maulana Malik Ibrahim), Sunan Ampel (Raden Rahmat), Sunan Giri (Raden Paku), Sunan Bonang (Makhdum Ibrahim), Sunan Kalijaga (Raden Said), Sunan Drajat (Syarifudin), Sunan Gunung Jati (Syarif Hidayatullah), Sunan Kudus (Ja'far Shadiq), Sunan Muria (Raden Umar Said).<sup>23</sup>

Terjadi perbedaan antara sejarah masuk agama Islam di Indonesia dan perkembangannya. Menurut Ahmad Mansur Suryanegara, masuknya agama Islam yaitu ketika pertama kali dikenalkan oleh pedagang-pedagang Muslim bersamaan dengan interaksi niaga di pasar ketika itu. Sedangkan, masa

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, 118.

<sup>23</sup> *Ibid.*, 119.

perkembangan Islam di mana Indonesia mulai mendirikan kerajaan Islam atau kesultanan sebagai kekuatan politik.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa penyebutan sejarah masuknya Islam ke Indonesia pada abad ke-13 adalah tidak benar. Karena pada abad tersebut adalah saat berkembangnya Islam di Indonesia. Selanjutnya perkembangan Islam yang demikian ini dilanjutkan dengan berkembangnya pertumbuhan masjid, pesantren serta pasar di dalam dan luar pulau Jawa sehingga perkembangan Islam meluas ke seluruh Nusantara Indonesia yang juga tidak terlepas dari peran para Wali Songo dan para Ulama.

Dari analisis tersebut, dapat diketahui kapan masuknya Islam di Indonesia, jalur masuknya Islam ke Indonesia, tempat masuknya Islam ke Nusantara, dan berkembangnya Islam di Indonesia.

### **1. Waktu Masuk Islam ke Indonesia**

Telah dijelaskan dalam pembahasan sebelumnya bahwa agama Islam masuk ke Indonesia pada abad ke-7. Salah satu buktinya adalah, ditemukannya angka tahun yang terdapat pada nisan seorang ulama Muslim Syaikh Mukaidin di Baros, Tapanuli, yang bertuliskan 48 H/670 M. Kemudian juga berdasarkan sumber berita Cina dari *Dinasti Tang* yang menyebutkan di barat pantai Sumatra terdapat pemukiman Muslim pada tahun yang sama.

### **2. Jalur Masuknya Islam ke Indonesia**

Telah diketahui proses Islamisasi di Indonesia dilakukan secara damai melalui interaksi perdagangan di pasar. Dari pasar tersebut dimulailah para niagawan melakukan kegiatan niaganya sekaligus mengenalkan agama

Islam kepada penduduk setempat. Berikutnya penyebaran Islam berlanjut dengan strategi-strategi yang beragam, seperti melalui perkawinan, tasawuf, pendidikan, kesenian/budaya dan politik.

### **3. Tempat Masuknya Islam ke Indonesia**

Telah dijelaskan bahwa Islamisasi di Indonesia tidak dilakukan bersamaan, melainkan bertahap dari satu tempat ke tempat yang lain. Indonesia sebagai negara kepulauan yang memiliki begitu banyak pulau. Diketahui Islam masuk pertama kali di pulau Sumatra, berdasarkan bukti yang menyebutkan terdapat pemukiman Arab Muslim yang berada di wilayah pulau tersebut. Di mana ketika itu Islam di perkenalkan di Indonesia.

### **4. Perkembangan Islam di Indonesia**

Di atas telah dijelaskan, bahwa masuknya Islam di Indonesia dengan perkembangan Islam di Indonesia sangat berbeda. Bahwasanya masuknya Islam adalah pertama kali agama Islam diperkenalkan. Sedangkan perkembangan Islam di Indonesia adalah ketika mulai berdirinya kerajaan-kerajaan Islam.

Berikut adalah proses Islamisasi sampai perkembangan Islam di Indonesia. *Pertama*, dimulai dari memperkenalkan ajaran agama Islam oleh para niagawan Muslim kepada masyarakat Islam yang disinghainya. *Kedua*, terciptanya kepentingan bersama melakukan setiap aktifitas atas dasar Islam yang menciptakan kelompok-kelompok Islam. *Ketiga*, berdirinya kerajaan-kerajaan Islam sebagai kekuatan politik.

## BAB IV

### RELEVANSI SEJARAH ISLAM DI INDONESIA DALAM BUKU *API*

#### *SEJARAH KARYA AHMAD MANSURSURYANEGARA*

##### **A. Relevansi Kebangkitan Islam dan Pengaruhnya di Indonesia dalam Buku *Api Sejarah Karya Ahmad Mansur Suryanegara* dengan Materi SKI Kelas IX Madrasah Tsanawiyah**

Sejarah Kebudayaan Islam adalah salah satu mata pelajaran Madrasah Tsanawiyah. Materi Sejarah Kebudayaan Islam sangatlah dibutuhkan umat Islam, terutama kepada generasi muda sebagai pedoman untuk mengetahui sejarah Islam yang sebenarnya. Artinya sebagai umat Islam harus mengerti kebenaran sejarah Islam sebagai semangat atau motivasi dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya penulis kali ini membahas mengenai sejarah kebangkitan Islam dan pengaruhnya di Indonesia serta sejarah masuk dan perkembangan Islam di Indonesia dalam mata pelajaran SKI kelas IX madrasah Tsanawiyah. Seperti yang sudah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya bahwa menurut Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 165 th 2014, Tentang Pedoman Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, bahwa materi SKI di Madrasah Tsanawiyah bertujuan agar peserta didik dapat membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan. Materi SKI di Madrasah Tsanawiyah yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam di masa lampau,

mulai dari perkembangan masyarakat Islam pada masa Nabi Muhammad Saw. dan Khulafaur Rasyidin, Bani Umayyah, Abbasiyah, Ayyubiyah sampai perkembangan Islam di Indonesia dan lain sebagainya. Selain dari materi SKI, materi tersebut dapat diperoleh dari kitab-kitab sejarah seperti buku *Api Sejarah* yang memaparkan sejarah agama Islam yang cukup mudah dipahami dan dipaparkan bukti-bukti sejarah yang relevan.

Berikut adalah materi yang terdapat dalam buku SKI kelas IX Madrasah Tsanawiyah:

## **1. Islam di Nusantara**

### **b. Jalur Masuknya Islam ke Nusantara**

#### **2) Perdagangan**

Sejak abad ke-7 – abad ke-16 M, pedagang Muslim dari Arab, Persia, dan India yang datang ke Indonesia telah ikut ambil bagian dalam kegiatan perdagangan. Pedagang Muslim yang berdagang ke Indonesia makin lama makin banyak sehingga membentuk pemukiman yang disebut Pekojan. Dari Pekojan inilah mereka berinteraksi, dan berasimilasi dengan warga lokal sembari menyebarkan agama Islam.

#### **3) Perkawinan**

Saudagar Muslim yang masuk ke Indonesia banyak yang menikah dengan warga lokal. Sebelum perkawinan berlangsung, para wanita pribumi yang belum beragama Islam diminta mengucapkan syahadat sebagai tanda menerima Islam sebagai agamanya. Melalui proses, interaksi seperti inilah penduduk pribumi lambat laun

mengenal nilai dan ajaran Islam. Melalui interaksi tersebut pada gilirannya keluarga Muslim itu berkembang menjadi perkampungan Muslim, lebih luas lagi menjadi masyarakat Muslim. Masyarakat Muslim inilah yang di kemudian hari berkembang menjadi kerajaan Islam.

#### **4) Pendidikan**

Penyebaran ajaran Islam melalui pendidikan dilakukan setelah terbentuknya masyarakat Muslim pribumi. Pendidikan diselenggarakan oleh guru agama, kiai serta ulama. Mereka memberikan pendidikan berawal dari rumah, masjid serta mushalla.

Setelah itu, mereka mendirikan madrasah dan pondok pesantren untuk mendidik generasi muda yang tertarik menjadi peran santri. Pesantren ini terbuka bagi siapapun dan dari daerah lain. Semakin terkenal kiai yang mengajar di sebuah pesantren itu, semakin besar pula pengaruh pesantren tersebut di tengah masyarakat. Setelah selesai mengikuti pendidikan, mereka kembali ke kampung halaman masing-masing. Ada pula yang pergi ke tempat-tempat lain; di sana para santri berdakwah dan mengajarkan Islam. Aktivitas seperti inilah yang turut memperluas pengaruh Islam ke berbagai penjuru Indonesia.

#### **5) Tasawuf**

Cara penyebaran Islam yang lain adalah melalui tasawuf. Tasawuf adalah salah satu doktrin atau ajaran Islam untuk mendekatkan diri kepada Allah (hubungan vertikal). Ajaran ini memudahkan orang yang telah mempunyai dasar ketuhanan lain untuk



mengerti dan menerima ajaran Islam. Ajaran tasawuf ini banyak dijumpai dalam cerita babad dan hikayat masyarakat setempat. Beberapa tokoh penyebar tasawuf yang terkenal adalah Syaikh Hamzah Fansuri, Syaikh Syamsudin, Syaikh Abdul Samad, dan Syaikh Nuruddin ar-Raniri.

## 6) Kesenian

Penyebaran agama Islam di Indonesia terlihat pula dalam kesenian Islam, seperti peninggalan seni bangunan, seni pahat, seni musik dan seni sastra. Hasil-hasil seni ini dapat pula dilihat pada bangunan masjid kuno di Aceh, Demak, Cirebon, dan Banten. Kesenian adalah salah satu unsur kebudayaan, sehingga kesenian mengambil peran penting dalam titik penyebaran Islam melalui budaya.<sup>1</sup>

### c. Teori masuknya Islam ke Nusantara

Ada tiga teori yang menjelaskan mengenai masuknya Islam ke Indonesia, diantaranya: Yakni, teori Gujarat (India), teori Persia, dan Makkah:

- 1) Menurut teori pertama (Gujarat), Islam masuk ke Indonesia melalui para pedagang Gujarat (India) yang beragama Islam pada sekitar abad ke-13 M.
- 2) Teori kedua (Persia) berkeyakinan, masuknya Islam ke Indonesia melalui peran pedagang asal Persia yang dalam perjalanannya singgah di Gujarat sebelum ke Nusantara sekitar abad ke-13 M.

---

<sup>1</sup> Kementerian Agama, *Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kurikulum 13* (Jakarta: Kementerian Agama, 2015), 4-5.

3) Teori ketiga (Makkah) menyebutkan, Islam tiba di Indonesia dibawa langsung oleh para pedagang Muslim yang berasal dari Timur Tengah sekitar abad ke-7 M.

Tentang kapan persisnya Islam masuk ke Indonesia, sebagian besar Orientalis (Peneliti Barat tentang Islam ) berpendapat bahwa Islam masuk ke Indonesia pada abad ke-7 M dan ke-13 M. Pendapat itu didasarkan pada dua asumsi. Pertama, bersamaan dengan jatuhnya Baghdad pada 656 M di tangan penguasa Mongol yang sebagian besar ulamanya melarikan diri hingga ke kepulauan Nusantara. Kedua, ditemukannya beberapa karya Sufi pada abad ke-13 M.

Ada juga pendapat yang mengatakan, justru Islam pertama kali masuk ke Nusantara pada abad pertama Hijriyah. Yakni, pada masa pedagang-pedagang Sufi Muslim Arab memasuki Cina lewat jalur laut bagian barat. Kesimpulan itu didasarkan pada manuskrip Cina pada periode Dinasti Tang. Manuskrip Cina itu mengisyaratkan adanya permukiman Sufi-Arab di Cina, yang penduduknya diizinkan oleh Kaisar untuk sepenuhnya menikmati kebebasan beragama. Cina yang dimaksudkan dalam manuskrip pada abad pertama Hijriyah itu tiada lain adalah gugusan pulau-pulau di Timur Jauh, termasuk Kepulauan Indonesia Pada manuskrip Cina itu pula, terdapat informasi mengenai jalur penyebaran Islam di Indonesia. Disebutkan, masuknya Islam bukanlah dari tiga jalur emas (Arab, India, dan Persia) sebagaimana

tertulis dalam buku-buku sejarah selama ini, melainkan langsung dari Arab yang dibawa oleh para pedagang Arab.<sup>2</sup>

#### **d. Perkembangan Islam di Indonesia**

Pada abad ke-7 M daerah Sumatra bagian Utara adalah pusat perdagangan rempah-rempah yang sangat ramai. Pedagang-pedagang dari Arab banyak berlabuh di daerah tersebut. Letak pelabuhan yang berada di ujung Utara Pulau Sumatra, menyebabkan daerah ini menjadi tempat yang strategis untuk menunggu datangnya angin musim dari Timur Laut yang menuju ke Barat. Dalam masa penantian musim tersebut, pedagang Muslim Arab memanfaatkannya dengan bermacam aktifitas, di antaranya yaitu menyebarkan Islam. Di Sumatra bagian Selatan, kemunduran Kerajaan Buddha Sriwijaya pada abad ke-13 M, dimanfaatkan oleh Kerajaan Islam Samudra Pasai untuk muncul sebagai satu kekuatan baru.

Penyebaran agama Islam di Pulau Jawa diperkirakan berasal dari Malaka. Namun, kapan tepatnya tidak diketahui dengan pasti. Bukti tertua tentang agama Islam di Pulau Jawa berasal dari batu nisan Fatimah Binti Maimun di Leran Gresik, yang berangka tahun 1082 M. Namun, hal ini belum berarti bahwa saat itu Islam sudah masuk daerah Jawa. Setelah akhir abad ke-13 M, bukti-bukti Islamisasi sudah banyak ditemukan di Pulau Jawa. Hal ini dapat dilihat dari penemuan beberapa batu nisan bercorak Islam di Troloyo, Trowulan dan Gresik. Dalam Berita Ma-huan (1416) terdapat keterangan tentang adanya orang-orang

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, 6-7.

Muslim yang tinggal di kota pelabuhan Gresik. Hal ini membuktikan bahwa komunitas masyarakat Muslim mulai berkembang baik di Jawa, terutama di kota-kota pelabuhan.

Penyebaran agama Islam di Pulau Sulawesi, terutama bagian Selatan diperkirakan terjadi pada abad ke-16 M. Di daerah ini proses Islamisasi terjadi melalui konversi pusat kekuasaan (istana/ keraton). Konversi agama dijalankan dengan pusat kekuasaan yang telah ada.<sup>3</sup>

## **2. Kerajaan Islam di Nusantara**

### **a. Kerajaan Islam di Jawa**

#### **1) Kerajaan Demak**

Kerajaan Demak merupakan kerajaan Islam pertama di Jawa. Para ahli memperkirakan Demak berdiri pada tahun 1500. Letak kerajaan di Bintoro di dekat muara sungai Demak. Pusat kerajaan terletak antara pelabuhan Bergota dan Jepara. Raja-raja yang memerintah di Demak yaitu: Raden Fatah sebagai pendiri dan Raja pertama, Pati Unus, Sultan Trenggono, Sunan Prawoto. Demak berperan besar dalam penyebaran agama Islam di Jawa dan wilayah Nusantara bagian timur. Di pusat kota kerajaan Demak didirikan Masjid Agung Demak oleh Walisongo yang masih kokoh berdiri sampai sekarang. Dengan bantuan para wali daerah kekuasaan Demak diperluas hingga meliputi: Jepara, Pati, Rembang, Semarang, kepulauan di Selat Karimata dan beberapa daerah di Kalimantan.

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, 8-9.

Demak menguasai beberapa pelabuhan penting seperti Jepara, Tuban, Sedayu, dan Gresik.

## 2) Kerajaan Mataram Islam

Kerajaan Mataram Islam pada tahun 1586 dengan Raja pertamanya Sutawijaya yang bergelar Penembahan Senopati (1586-1601). Pada masa pemerintahan Penembahan Senopati, Mataram banyak menerima cobaan. Pemberontakan-pemberontakan silih berganti, mulai dari bupati Surabaya, Ponorogo, Madiun, Galuh, Pati, dan Demak. Semenjak awal berdirinya Mataram, Penembahan Senopati dapat melampaui masa-masa krisis ini dengan memadamkan pemberontakan demi pemberontakan. Penembahan Senopati wafat pada tahun 1601 dan dimakamkan di Kotagede Yogyakarta. Ia digantikan putranya yang bernama: Mas Jolang (1601-1613), Raden Mas Rangsang (Sultan Agung) tahun 1613-1645. Mataram mencapai kejayaan pada masa Sultan Agung. Pengaruh Mataram memudar setelah Sultan Agung meninggal pada tahun 1645 M.

Pada tahun 1757, berdasarkan Perjanjian Salatiga, Kerajaan Mataram dibagi menjadi tiga, yaitu Kesultanan Yogyakarta, Kasunanan Surakarta dan Mangkunegaran. Daerah Mangkunegaran diperintah oleh Raden Mas Said yang diberi gelar Pangeran Adipati Arya Mangkunegaran.

Pada tahun 1813, Kesultanan Yogyakarta dibagi menjadi dua kerajaan, yaitu Kesultanan Yogyakarta dan Kerajaan Pakualaman, yang diperintah oleh Raja Paku Alam I yang semula adalah Adipati

Kesultanan Yogyakarta. Dengan demikian, Kerajaan Mataram dibagi menjadi empat kerajaan kecil, yaitu Kesultanan Yogyakarta, Kasunanan Surakarta, Kerajaan Mangkunegaran, dan Kerajaan Pakualaman.<sup>4</sup>

### 3) Kerajaan Cirebon

Terdapat dua pendapat mengenai asal-usul nama Cirebon. Menurut Babad Cirebon, bahwa kata Cirebon berasal dari kata ci dan rebon (udang kecil). Nama tersebut berkaitan dengan kegiatan para nelayan di Muara Jati, Dukuh Pasambangan, yaitu membuat terasi dari udang kecil (rebon). Adapun versi lain yang diambil dari kitab Nagarakertabhumi menyatakan bahwa kata Cirebon adalah perkembangan kata Caruban yang berasal dari istilah sarumban yang berarti pusat percampuran penduduk.

Pada awal abad ke-16, Cirebon masih di bawah kekuasaan Pakuan Pajajaran. Pangeran Walangsungsang ditempatkan oleh raja Pajajaran sebagai juru labuhan di Cirebon. Ia bergelar Cakrabumi. Setelah cukup kuat, Walangsungsang memproklamasikan kemerdekaan Cirebon dan bergelar Cakrabuana. Ketika pemerintahannya telah kuat, Walangsungsang dan Nyai Rara Santang melaksanakan ibadah haji ke Mekah. Sepulang dari Mekah ia memindahkan pusat kerajaannya ke Lemahwungkuk. Di sanalah kemudian didirikan keraton baru yang dinamakannya Pakungwati.

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, 17.

#### 4) Kerajaan Banten

Pada awalnya kawasan Banten yang juga dikenal dengan Banten Girang merupakan bagian dari Kerajaan Sunda. Kedatangan pasukan Kerajaan Demak di bawah pimpinan Maulana Hasanuddin ke kawasan tersebut, selain untuk perluasan wilayah juga sekaligus penyebaran dakwah Islam. Di samping, dipicu oleh adanya kerja sama Sunda-Portugal dalam bidang ekonomi dan politik. Hal yang dianggap dapat membahayakan kedudukan Kerajaan Demak selepas kekalahan mereka mengusir Portugal dari Melaka tahun 1513. Maka, sultan Trenggana, Maulana Hasanudin bersama dengan Fatahillah, Maulana melakukan penyerangan dan menaklukkan Pelabuhan Kelapa pada sekitar tahun 1527, yang waktu itu masih merupakan pelabuhan utama dari Kerajaan Sunda.

Selain mulai membangun benteng pertahanan di Banten, Maulana Hasanuddin juga melanjutkan perluasan kekuasaan ke daerah penghasil lada di Lampung. Ia berperan dalam penyebaran Islam di kawasan tersebut. Selain itu, ia juga telah melakukan kontak dagang dengan raja Malangkabu (Minangkabau, Kerajaan Inderapura), Sultan Munawar Syah dan dianugerahi keris oleh raja tersebut.

Seiring dengan kemunduran Demak, terutama setelah meninggalnya Trenggana, Banten yang sebelumnya di bawah kekuasaan Kerajaan Demak, mulai melepaskan diri dan menjadi kerajaan yang mandiri. Maulana Yusuf putra dari Maulana Hasanuddin, naik tahta pada tahun 1570 dan melanjutkan ekspansi

Banten ke kawasan pedalaman Sunda dengan menaklukkan Pakuan Pajajaran pada tahun 1579. Kemudian, ia digantikan putranya yaitu Maulana Muhammad yang mencoba menguasai Palembang tahun 1596 sebagai bagian dari usaha Banten dalam mempersempit gerakan Portugal di Nusantara, namun gagal karena ia meninggal dalam menaklukkan tersebut.

## **b. Kerajaan Islam di Sumatra**

### **1) Kerajaan Samudra Pasai**

Samudra Pasai diperkirakan tumbuh berkembang antara tahun 1270 dan 1275, atau pertengahan abad ke-13. Kerajaan ini terletak lebih kurang 15 km di sebelah timur Lhokseumawe, Nanggroe Aceh Darussalam, dengan sultan pertamanya bernama Sultan Malik as-Shaleh (wafat tahun 696 H atau 1297 M). Dalam kitab Sejarah Melayu dan Hikayat Raja-Raja Pasai, diceritakan bahwa Sultan Malik as-Shaleh sebelumnya adalah seorang kepala gampong (sebuah sistem pembagian wilayah administratif di Provinsi Aceh berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati) Samudra bernama Meurah Silu. Setelah menganut agama Islam, ia berganti nama menjadi Malik as-Shaleh. Berikut ini merupakan urutan para Raja-Raja yang memerintah di Kesultanan Samudra Pasai: Sultan Malik as-Shaleh (696 H/1297 M); Sultan Muhammad Malik Zahir (1297-1326); Sultan Mahmud Malik Zahir (1346-1383); Sultan Zainal



Abidin Malik Zahir (1383-1405); Sultanah Nahrisyah (1405-1412);  
Abu Zain Malik Zahir (1412); Mahmud Malik Zahir (1513-1524).<sup>5</sup>

## 2) Kerajaan Aceh Darussalam

Kerajaan Aceh didirikan Sultan Ali Mughayat Syah pada tahun 1530 setelah melepaskan diri dari kekuasaan Kerajaan Pidie. Tahun 1564 Kerajaan Aceh di bawah pimpinan Sultan Alaudin al-Kahar (1537-1568). Sultan Alaudin al-Kahar menyerang kerajaan Johor dan berhasil menangkap Sultan Johor, namun kerajaan Johor tetap berdiri dan menentang Aceh. Pada masa kerajaan Aceh dipimpin oleh Alaudin Riayat Syah, pasukan Belanda yang dipimpin oleh Cornelis de Houtman datang untuk meminta izin berdagang di Aceh.

Penggantinya adalah Sultan Ali Riayat dengan panggilan Sultan Muda. Yang berkuasa dari tahun 1604-1607. Pada masa inilah, Portugis melakukan penyerangan karena ingin melakukan monopoli perdagangan di Aceh. Tapi usaha ini tidak berhasil. Setelah Sultan Muda digantikan oleh Sultan Iskandar Muda dari tahun 1607-1636, kerajaan Aceh mengalami kejayaan dalam perdagangan. Banyak terjadi penaklukan di wilayah yang berdekatan dengan Aceh seperti Deli (1612), Bintan (1614), Kampar, Pariaman, Minangkabau, Perak, Pahang, dan Kedah (1615-1619).

Gejala kemunduran Kerajaan Aceh muncul saat Sultan Iskandar Muda digantikan oleh Sultan Iskandar Thani (Sultan Iskandar Sani) yang memerintah tahun 1637-1642. Iskandar Sani

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, 20.

adalah menantu Sultan Iskandar Muda. Tak seperti mertuanya (Sultan Iskandar Muda), ia lebih mementingkan pembangunan dalam negeri dari pada ekspansi ke luar negeri. Dalam masa pemerintahannya yang singkat, empat tahun, Aceh berada dalam keadaan damai dan sejahtera, hukum syariat Islam ditegakkan, dan hubungan dengan kerajaan-kerajaan bawahan dilakukan tanpa tekanan politik ataupun militer.

### **c. Kerajaan Islam di Sulawesi**

#### **1) Kerajaan Gowa Tallo**

Kesultanan Gowa, atau kadang ditulis Goa, adalah salah satu kerajaan terbesar dan paling sukses yang terdapat di daerah Sulawesi Selatan. Rakyat dari kerajaan ini berasal dari Suku Makassar yang berdiam di ujung selatan dan pesisir barat Sulawesi. Pada awalnya di daerah Gowa terdapat sembilan komunitas yang dikenal dengan nama Bate Salapang (Sembilan Bendera), yang kemudian menjadi pusat kerajaan Gowa: Tombolo, Lakiung, Parang-Parang, Data, Agangjene, Saumata, Bissei, Sero, dan Kalili.

Sejak Gowa Tallo sebagai pusat perdagangan laut, kerajaan ini menjalin hubungan dengan Ternate yang sudah menerima Islam dari Gresik. Raja Ternate yakni Baabullah mengajak Raja Gowa Tallo untuk masuk Islam, tapi gagal. Baru pada masa Datu Ri Bandang datang ke Kerajaan Gowa Tallo, agama Islam mulai masuk ke kerajaan ini. Setahun kemudian, hampir seluruh penduduk Gowa Tallo memeluk Islam.

Mubalig yang berjasa menyebarkan Islam adalah Abdul Qadir Khatib Tunggal yang berasal dari Minangkabau. Kerajaan ini mencapai puncak kebesarannya pada masa pemerintahan Sultan Hasannudin (1653–1669). Daerah kekuasaan Makasar luas; seluruh jalur perdagangan di Indonesia Timur dapat dikuasainya. Sultan Hasannudin terkenal sebagai Raja yang sangat anti kepada dominasi asing. Dalam peperangan melawan VOC, Sultan Hasannudin memimpin sendiri pasukannya untuk memporak-porandakan pasukan Belanda di Maluku. Akibatnya, kedudukan Belanda semakin terdesak. Atas keberanian Sultan Hasannudin tersebut maka Belanda memberikan julukan padanya sebagai Ayam Jantan dari Timur.<sup>6</sup>

Setelah penulis melihat materi yang terdapat pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IX Madrasah Tsanawiyah, penulis mendapatkan materi yang relevan dengan penelitian pustaka yang penulis lakukan. Adapun yang tidak relevan dalam pembahasan kebangkitan dan pengaruhnya di Indonesia. Seperti pembahasan dalam bab sebelumnya kebangkitan Islam memberi pengaruh terhadap ideologi, cara berpikir, perubahan sosial, budaya, ekonomi dan politik. Seperti dalam materi SKI kelas IX Madrasah Tsanawiyah peserta didik harus mampu menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

Menurut penulis, sumber belajar sejarah Islam dapat diperoleh dari sumber buku-buku sejarah yang memyajikan kebenaran yang nyata. Sebagaimana perjalanan sejarah Islam di Indonesia memberikan pengaruh yang

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, 22.

positif terhadap kehidupan bermasyarakat. Sebab dari kebenaran data tersebut dapat diterapkan oleh peserta didik dalam menyikapi agama sendiri sebagai agama yang baik.

Pencapaian materi SKI kelas IX Madrasah Tsanawiyah selanjutnya peserta didik diharapkan mampu menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya. Sebagaimana sejarah kebangkitan Islam dan pengaruhnya di Indonesia dalam buku *Ali Sejarah* karya Ahmad Mansur Suryanegara yang menyajikan fakta yang jujur dengan sumber yang dapat dipercaya dan bukti-bukti yang relevan sebagai proses penulisan sejarah sekaligus dapat dipertanggung jawabkan isinya. Kemudian pengaruh yang diakibatkan oleh Islam tidak menimbulkan perpecahan yang sekaligus mengajarkan peserta didik dalam bertoleransi dan gotong royong dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut penulis dari penjelasan di atas dengan meyakini kebaikan dari pengaruh yang ditimbulkan dari sejarah Islam di Indonesia akan membangkitkan kepercayaan diri dalam memeluk agamanya sendiri. Karena keyakinan seseorang bergantung dengan pengetahuan yang didapatkan.

#### **B. Relevansi Sejarah Masuk dan Perkembangan Islam di Indonesia dalam Buku *Api Sejarah* Karya Ahmad Mansur Suryanegara dengan Materi SKI Kelas IX Madrasah Tsanawiyah**

Adapun materi sejarah Islam di Indonesia dalam buku *Api Sejarah* karya Ahmad Mansur Suryanegara yang memiliki relevansi dengan materi SKI

kelas IX Madrasah tsanwiyah ialah pada pembahasan masuk dan perkembangan Islam di Indonesia. diantaranya teori masuknya Islam di Indonesia, jalur Islamisasi, dan perkembangan Islam di Indonesia:

1. Teori masuknya Islam di Indonesia:

a. Teori Gujarat

Teori ini menyebutkan, Islam dibawa oleh pedagang dari Gujarat (India) pada abad ke-13 M.

b. Teori persia

Teori yang menyebutkan, Islam masuk di Indonesia pada abad ke-13 M oleh orang persia dengan paham Syi,ahnya.

c. Teori Makkah

Teori ini menyebutkan, bahwa agam Islam dibawa langsung oleh para niagawan Arab yang singgah di Indonesia pada abad ke-7 M.

2. Jalur Islamisasi di Indonesia

a. Perdagangan, selain sebagai interaksi niaga juga sebagai memperkenalkan agama Islam.

b. Pernikahan, dilakukan untuk menciptakan keluarga Islami dengan menikahi pribumi yang belum memeluk Islam yang kemudian memeluk Islam.

c. Pendidikan, dijadikan sebagai lembaga untuk mendidik generasi muda Muslim.

d. Tasawuf, penyebaran agama Islam dengan ajaran tasawuf, hubungan manusia dengan Tuhannya.

- e. Kesenian, penyebaran agama melalui kesenian yang menggambarkan nilai-nilai ke-Islaman.

### 3. Perkembangan Islam di Indonesia

Di pantai barat Sumatra, para pedagang Muslim dari Arab berlabuh di sana pada abad ke-7 M. Selain dalam kegiatan niaganya tersebut sekaligus dijadikan media dakwah agama Islam. Dari masa ke masa agama Islam yang disebarkan secara damai menjadikan Islam berkembang pesat. Dalam perkembangannya, seiring kemunduran kerajaan Sriwijaya, Islam di Indonesia mulai berdiri kerajaan-kerajaan Islam sebagai kekuatan politik.

Dalam pencapaian pembelajaran materi SKI kelas IX madrasah Tsanawiyah, peserta didik diharapkan mampu memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata. Seperti yang telah dibahas dalam buku *Api Sejarah* proses sejarah Islam di Indonesia disajikan secara runtut, berkesinambungan antara satu bahasan dengan bahasan yang lain. Dalam hal ini penulis berkesimpulan bahwa dalam mempelajari sejarah harus melalui sumber bacaan yang relevan dan dapat dipercaya, sehingga dalam memahami sejarah agamanya sendiri itu dipahami sebagai sejarah yang nyata, yang dapat sebagai pembelajaran di masa yang akan datang.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pembahasan dan analisa yang telah disajikan pada tulisan ini dapat disusun kesimpulan sebagai berikut:

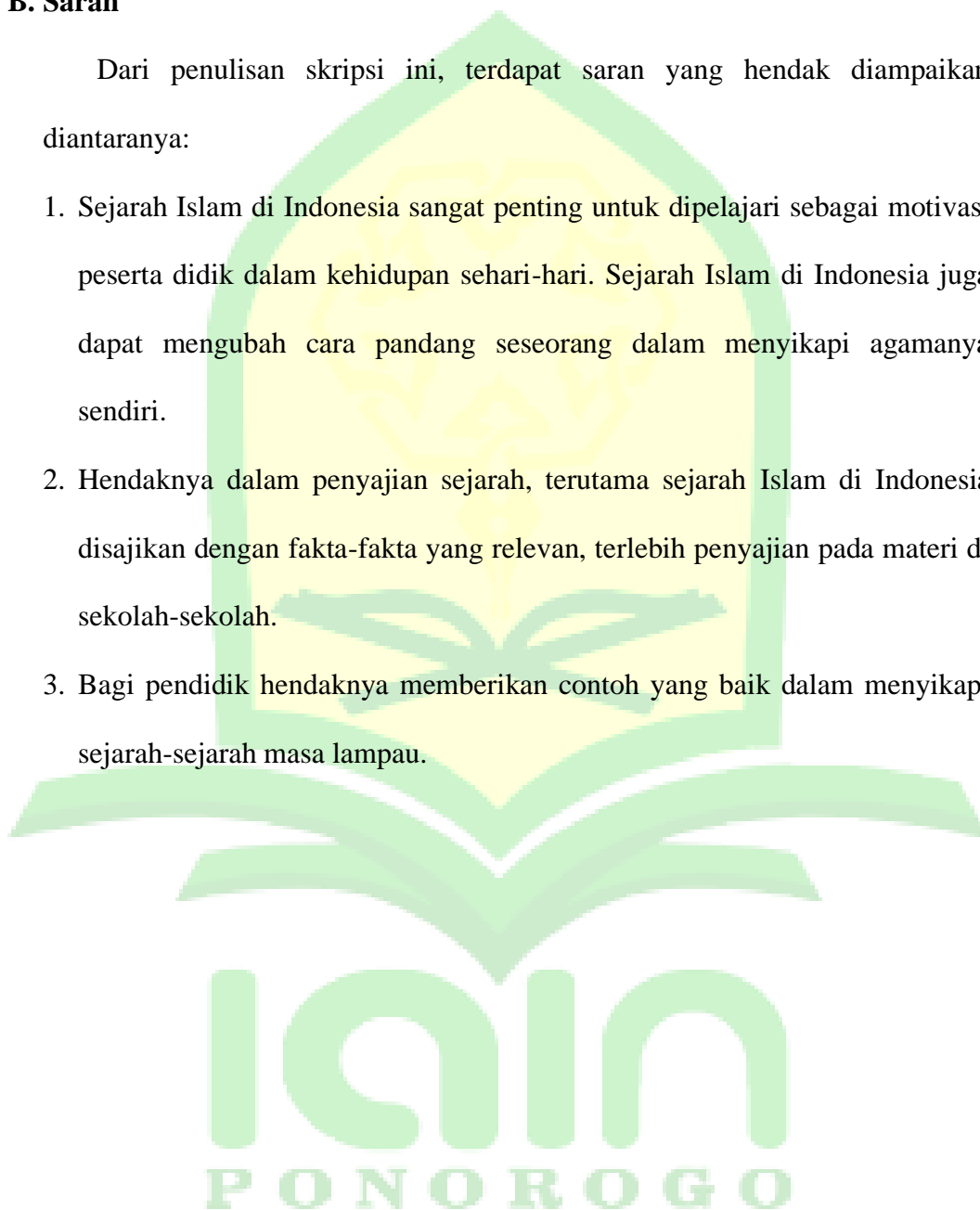
1. Pengaruh kebangkitan Islam yaitu seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa Islam di Indonesia masuk melalui pasar oleh wirausahawan Muslim Arab. Menjadikan pasar sebagai proses niaga sekaligus dakwah ajaran Islam. Dari pasar, dibangun masjid kemudian dijadikan lembaga pendidikan sebagai membina generasi muda Muslim. Pengaruh selanjutnya terbentuknya kelompok/komunitas Islam yang melahirkan kekuatan politik Islam atau kesultanan. Islam juga dinilai sebagai agama pembebas oleh rakyat, terlepas dari sistem stratifikasi sosial yang berdasarkan kasta.
2. Islam masuk ke Nusantara Indonesia pada abad ke-7 M. dibuktikan berita dari Cina yang menyebutkan bahwa pada 674 M di pantai barat Sumatra terdapat hunian bangsa Arab Muslim yang menetap. Tahap selanjutnya agama Islam pertama kali yaitu melalui jalur perdagangan kemudian perkawinan, tasawuf, pendidikan, kesenian dan politik. Kemudian perkembangannya agama Islam terjadi ketika berdirinya kekuatan politik/kesultanan pada abad ke-13 M.
3. Relevansi Sejarah Islam di Indonesia dalam buku *Api Sejarah* Karya Ahmad Mansur Suryanegara dengan materi SKI kelas IX Madrasah Tsanawiyah, diantaranya tentang teori masuknya Islam di Indonesia, jalur Islamisasi di Indonesia, Perkembangan Islam di Indonesia karena materi tersebut sesuai

dengan kurikulum yang terdapat dalam materi SKI kelas IX Madrasah Tsanawiyah. Adapun yang tidak relevan adalah pada bab pengaruh kebangkitan Islam di Indonesia

## **B. Saran**

Dari penulisan skripsi ini, terdapat saran yang hendak diampaikan diantaranya:

1. Sejarah Islam di Indonesia sangat penting untuk dipelajari sebagai motivasi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Sejarah Islam di Indonesia juga dapat mengubah cara pandang seseorang dalam menyikapi agamanya sendiri.
2. Hendaknya dalam penyajian sejarah, terutama sejarah Islam di Indonesia disajikan dengan fakta-fakta yang relevan, terlebih penyajian pada materi di sekolah-sekolah.
3. Bagi pendidik hendaknya memberikan contoh yang baik dalam menyikapi sejarah-sejarah masa lampau.





## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik. *Islam dan Masyarakat Pantulan Sejarah Indonesia*. Jakarta: LP3ES, 1987.
- Affandie, Wini Sopiani. *Historiografi Islam Indonesia Telaah Historiografi Api Sejarah Karya Ahmad Mansur Suryanegara*. Skripsi, UIN Bandung, 2017.
- Al Adhim, Alik. *Kerajaan Islam di Jawa*. Surabaya: Jape Press Media Utama, 2012.
- Al-'Usairy, Ahmad. *Sejarah Islam*. Jakarta: Akbar Media, 2003.
- Amstrong, Karen. *Islam: Sejarah Singkat*. Yogyakarta: Jendela, 2003.
- Anas, Ahmad. "Dakwah Nabi Muhammad terhadap Masyarakat Madinah Perspektif Komunikasi Antarbudaya," *Ilmu Dakwah*, 2017.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Burhanudin, Jajat. *Islam dalam Arus Sejarah Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Darmawijaya. *Kesultanan Islam Nusantara*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Huda, Nor. *Sejarah Sosial Intelektual Islam di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Kementerian Agama. *Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kurikulum 13*. Jakarta: Kementerian Agama, 2015.

Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 165 th 2014, Tentang Pedoman Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Di Madrasah.

Khoiriyah. *Reorientasi Wawasan Sejarah Islam*. Yogyakarta: Teras, 2014.

Maesaroh, Ardini. *Kebangkitan Islam*. Skripsi, IAIN Yogyakarta, 2003.

Mahmudunnasir, Syed. *Islam Konsepsi dan Sejarahnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993.

Masqon, Dihyatun. "Study Sejarah Peradaban Islam di Perguruan Tinggi Islam di Indonesia," *Kalimah*, 2 September, 2016.

Mathar, Moch. Qasim. *Sejarah Teologi dan Etika Agama-agama*. Yogyakarta: Disn/Interfidei, 2003.

Menteri Agama Republik Indonesia, Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 tahun 2013.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

Mulyono. *Sejarah Nasional dan Umum*. Surakarta: Tiga Serangkai, 1994.

Muzani, Saiful. *Pembangunan dan Kebangkitan Islam di Asia Tenggara*. Jakarta: PT Pustaka LP3ES Indonesia, 1993.

Nasution, Syamruddin. *Sejarah Peradaban Islam*. Pekanbaru: Yayasan Pustaka Riau, 2013.

- Pasura, Evan S. *Maktabah 'Ilm.* (Online), (<https://maktabahilm.wordpress.com>, diakses 15 Mei 2020).
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan.* Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Ramadhan, Rahmat. *Sejarah Islam Di Nusantara Perspektif Ahmad Mansyur Suryanegara Dan Urgensinya Dalam Pendidikan Agama Islam.* Skripsi, UIN Lampung, 2019.
- Sunanto, Musryifah. *Sejarah Peradaban Islam Indonesia.* Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Supriadi, Dedi. *Sejarah Peradaban Islam.* Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Suryanegara, Ahmad Mansur. *Api Sejarah Jilid 1.* Bandung: Suryadinasti, 2018.
- . *Api Sejarah Jilid 2.* Bandung: Surya Dinasti, 2016.
- Syaefudin, Machfud. *Dinamika Peradaban Islam.* Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2013.
- Tanzeh, Ahmad. *Metodologi Penelitian Praktis.* Yogyakarta: Teras, 2011.
- Taufiqurrahman. *Sejarah Sosial Politik Masyarakat Islam.* Surabaya: CV Malowopati, 2003.
- Thohir, Ajid. *Perkembangan Peradaban di Kawasan Dunia Islam.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.

Tim Penyusun STAIN Ponorogo. *Pedoman Penulisan Skripsi Kuantitatif, Kualitatif, Library dan PTK Revisi 2018*. Ponorogo: STAIN Po Press, 2018.

Tim Penyusun. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*. Ponorogo: IAIN, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2019.

Yatim, Badri. *Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

Yusuf, Mundzirin. *Sejarah Peradaban Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka, 2006.

Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014.

